

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PENETRASI BANK ASING TERHADAP EFISIENSI
PERBANKAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS
BANK DOMESTIK (STUDI KASUS : BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA PERIODE 2012 – 2015)**

Oleh :

Dr. Raya Panjaitan, SE., MM



LEMBAGA PENELITIAN

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2018

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- A. Judul Penelitian : Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Efisiensi Perbankan serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Domestik di Indonesia (Studi Kasus : Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2012 – 2015)
- B. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
- C. Jenis Penelitian : Penelitian Terapan
-

1. Ketua Peneliti:

- A. Nama Lengkap & Gelar: Dr. Raya Panjaitan, SE., MM
- B. Jenis Kelamin : Laki-laki
- C. Golongan/Pangkat : III d
- D. Jabatan Fungsional : Lektor
- E. Jabatan Struktural : -
- F. Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister Manajemen
-

2. Lokasi Penelitian : Bank Indonesia
3. Lama Penelitian : 5 Bulan (Oktober 2017 s/d Februari 2018)
4. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)
(Rp. 5.000.000,- Biaya Pascasarjana dan (Rp. 5.000.000,- Biaya Pribadi)
-

5. Sumber Biaya Penelitian : Lembaga Penelitian UHN
-

Medan, Februari 2018

Ketua Peneliti,



Dr. Raya Panjaitan, SE., MM





UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (MM)

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan 20234
Telp (+6261) 4522831- 456335; Fax (- 6261) 4571426
Email: uhn@mail.uhn.ac.id, Website: http://uhn.ac.id

SURAT PENUGASAN

No.: 005 /KP.MM/III/2017

Ketua Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan menugaskan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Togap Maruli Siburian

NPM : 1710102003

sebagai **Enumerator** dalam melakukan penelitian dosen sebagai berikut:

Nama Dosen	Tema Penelitian	Judul Penelitian	Waktu
Raya Panjaitan	Manajemen Keuangan	Pengaruh Penetrasi Bank Asing Terhadap Efisiensi Perbankan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Domestik (Studi Kasus : Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2012 – 2015)	Maret 2017 s.d September 2017

Demikianlah surat penugasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Maret 2017

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Prof. Dr. Pasaman Silaban, MSBA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan serta dampaknya terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pengujian dilakukan tanpa dan membandingkan bank kedalam kelompok Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia secara kuartal dari kuartal 1 (satu) tahun 2012-2015.

Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa (1) penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset (FBA)*, *Foreign Bank Credit (FBC)* dan *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik, (2) penetrasi bank asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan, (3) efisiensi perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik, dan (4) efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa penetrasi bank asing dan kompetisi perbankan dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank domestik di Indonesia, sedangkan peningkatan efisiensi perbankan di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas bank domestik, dan efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.

Kata Kunci : Penetrasi Bank Asing, Efisiensi Perbankan, Profitabilitas Perbankan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penetrasi bank asing merupakan masuknya bank asing ke sebuah negara melalui pembukaan bank koresponden, kantor-kantor perwakilan, agen-agen, subsidiari dan cabang-cabang dari bank tersebut dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan transaksi internasional, Deak dan Celusak (1984 : 25).

Jika bank asing masuk ke negara maju, maka penetrasi bank asing akan menyebabkan alokasi sumber daya yang lebih baik, kompetisi dan efisiensi yang lebih tinggi, kemungkinan terjadinya krisis keuangan akan kecil, kepercayaan masyarakat di sektor perbankan akan meningkat, akses untuk mendapatkan modal internasional akan semakin mudah. Sebaliknya jika bank asing masuk ke negara berkembang, maka akan menyebabkan hilangnya pangsa pasar bank domestik, ketidakstabilan basis deposito domestik, penjataan kredit untuk perusahaan kecil, kehilangan profitabilitas bank domestik, dominasi dan pengendalian asing pada sistem perbankan, volatilitas pasar keuangan domestik, dan memburuknya kemampuan sistem keuangan dalam negeri untuk menanggapi guncangan internal dan eksternal yang besar (Aburime, 2009).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta

yang dimilikinya (Chen, 2004). Indikator pengukuran yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menurut Ostadi dan Monsef (2014) adalah dengan pendekatan *Return On Asset* (ROA). Menurut Sufian (2007), ROA diukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan oleh Ostadi dan Monsef di atas yaitu pendekatan ROA.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas antara lain dilakukan oleh Manzano dan Neri (2001), SchÄafer dan Taravela (2007) dan Ostadi dan Monsef (2014). Manzano dan Neri (2001) menyatakan bahwa profitabilitas bank domestik relatif semakin membaik di tengah-tengah masuknya bank asing tersebut. SchÄafer dan Taravela (2007) menyatakan bahwa profitabilitas bank-bank umumnya dikaitkan dengan kehadiran asing di Ukraina. Selanjutnya, Ostadi dan Monsef (2014) menemukan efek dari ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA yang dipengaruhi oleh penetrasi bank asing, konsentrasi, kompetisi dan efisiensi perbankan. Penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank domestik antara lain Manzano dan Neri (2001) yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing secara langsung mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank domestik. Penelitian-penelitian yang sejalan dengan penelitian Manzano dan Neri (2001) antara lain Luo, Dong, Armitage, dan Hou (2011), Acheampong (2013), Boldrin dan Levine (2009), SchÄafer dan Taravela (2007), Kunt dan Huizinga (2001), Kalluru dan Bhat (2009). Namun ada juga beberapa penelitian yang bertentangan dengan penelitian-penelitian di atas diantaranya Aburime (2009) yang menyatakan hal yang sebaliknya dimana penetrasi bank asing mengakibatkan penurunan profitabilitas bank domestik. Penelitian yang

sejalan dengan penelitian Aburime (2009) di atas antara lain Leung, Young dan Rigby (2003).

Selanjutnya penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing mempengaruhi peningkatan efisiensi perbankan antara lain Kraft (2002), Unite dan Sullivan (2003), Montgomery (2003), Chantapong dan Menkhoff (2005), Maurer (2008), Jeon *et al.* (2010), Luo *et al.* (2011), Phol (2011), Grigol (2012), Seo *et al.* (2013). Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas bahwa penetrasi bank asing menimbulkan peningkatan efisiensi langsung bank domestik, jika penetrasi bank asing terjadi di negara dengan tingkat kebebasan perbankan yang lebih tinggi, Zhu (2011). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Okuda dan Rungsomboon (2004), dimana dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa penetrasi bank asing memaksa bank domestik memodernisasi kegiatan usahanya, mengurangi biaya yang terkait dengan bisnis berbasis biaya dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Dampak dari penetrasi bank asing terhadap keberadaan bank domestik menurut Lensink dan Hermes (2004) antara lain :

1. Kehadiran bank asing menstimulasi bank domestik untuk mengurangi biaya yaitu dengan cara penghematan biaya transaksi, mengurangi besarnya bunga yang diberikan kepada nasabah, dan lain sebagainya, meningkatkan efisiensi dengan cara meminimalkan nilai pengeluaran, dan memaksimalkan nilai pendapatan melalui keragaman dalam pelayanan keuangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan untuk mampu bersaing dengan bank-bank asing. Kehadiran bank asing memaksa bank domestik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka mempertahankan pangsa pasar. Lebih daripada itu, adanya kompetisi akan membawa pada *interest rate margin* yang lebih rendah.

2. Masuknya bank asing membawa efek samping positif. Untuk memulai operasinya, bank asing memperkenalkan sistem keuangan baru. Pengenalan sistem keuangan baru ini, menstimulasi bank domestik untuk mengembangkan pelayanan yang baru, meningkatkan efisiensi intermediasi keuangan dari sistem keuangan domestik. Bank asing kemungkinan memperkenalkan teknik dan sistem perbankan yang lebih modern dan efisien yang kemungkinan merupakan hal baru bagi bank-bank domestik. Teknik dan sistem perbankan modern tersebut tentu berusaha untuk ditiru oleh bank-bank domestik. Selain itu hal yang mungkin terjadi dalam situasi ini, bank asing akan membantu meningkatkan manajemen perbankan bank domestik melalui *joint venture* atau pengambil alihan bank domestik oleh bank asing.
3. Bank asing meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam sistem perbankan domestik melalui berbagai cara. Jika bank asing mendatangkan manajer bank yang ahli, maka pegawai lokal dan para bankir dapat belajar dari praktik yang dilakukan oleh manajer bank asing tersebut. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada sistem perbankan domestik berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi perbankan domestik, dan membantu dalam penghematan biaya.

Beberapa penelitian menyatakan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian di atas yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing justru menimbulkan penurunan efisiensi perbankan. Namun penelitian-penelitian ini menggunakan data, metode serta variabel-variabel penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian-penelitian yang berlawanan tersebut antara lain Levine (2003) dan Sufian dan Habibullah (2010), Casu dan Girardone (2009), Fathi (2010).

Hal senada juga disampaikan oleh Keshari dan Paul (1994), menyatakan efisiensi perbankan dapat menimbulkan pertumbuhan produktivitas dan profitabilitas

bank. Dukungan diberikan oleh Sufian (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dan berkorelasi positif dengan semua langkah efisiensi.

Pandangan yang sama diungkapkan oleh Sufian dan Muhammad Noor (2009) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efisiensi bank dan pinjaman intensitas, ukuran, kapitalisasi, dan profitabilitas pada bank-bank MENA Islam. Schiniotakis (2012) mendukung penelitian Sufian dan Muhammad Noor (2009) yang menyatakan bahwa bank memiliki modal yang cukup dengan likuiditas dan tingkat efisiensi perbankan yang baik menimbulkan peluang peningkatan profitabilitas.

Sementara penelitian-penelitian yang menyatakan peningkatan efisiensi menimbulkan peningkatan profitabilitas, antara lain Sufian (2007) yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian-penelitian yang mendukung dan sejalan dengan Sufian (2007) antara lain Schiniotakis (2012), Keshari dan Paul (1994), Sufian dan Muhammad Noor (2009).

Penetrasi bank asing secara umum memiliki hambatan untuk masuk dan beroperasi di Asia dan penetrasi bank asing di Asia lebih rendah di bandingkan di Eropa dan Amerika Latin (Montgomery, 2003). Bank asing di Asia terbatas pada kegiatan kredit komersial dan hanya memiliki sedikit kantor cabang.

Di Indonesia, bank asing memiliki keterbatasan secara geografis dan aktivitas kredit, yaitu hanya di wilayah Jakarta dan deposito berjangka saja. Kebanyakan negara Asia, bank asing terbatas dalam melakukan akses terhadap *discount window* bank sentral dan terbatas dalam memsubsidi fasilitas kredit perdagangan. Di Korea, bank asing diijinkan membuat kantor cabang hanya di wilayah kota, sehingga membatasi akses terhadap *currency deposit* lokal, dan juga membatasi jumlah deposito yang diperolehnya (Montgomery, 2003).

Jumlah bank asing yang terdapat di Indonesia hingga saat ini sebanyak 10 (sepuluh) bank, seperti yang terdapat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Bank Asing yang beroperasi di Indonesia

No.	Nama Bank	Negara Asal	Tahun Masuk Indonesia
1.	<i>The Royal Of Scotland (RBS) N.V</i>	Belanda	1926
2.	<i>The Hongkong & Shanghai (HSBC)</i>	Inggris	1884
3.	<i>Standard Chartered Bank</i>	Inggris	1863
4.	<i>Citibank N.A</i>	Amerika Serikat	1918
5.	<i>Bank of Tokyo Mitsubishi</i>	Jepang	1919
6.	<i>Deutsche Bank AG</i>	Jerman	1969
7.	<i>Bangkok Bank</i>	Thailand	1968
8.	<i>JP Morgan Chase Bank NA</i>	Amerika Serikat	1968
9.	<i>Bank of China Limited</i>	RR. Cina	1938
10.	<i>Bank of America</i>	Amerika Serikat	1968

Sumber : Website Bank Indonesia dan *Annual Report* Bank Asing (2013)

Namun semenjak krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998 yang melanda dunia, kondisi perbankan di Indonesia juga berubah dengan sangat pesat. Kebijakan pemerintah berupa regulasi perbankan melalui Peraturan Pemerintah No 29/1999 khususnya pasal 3 yang didukung oleh Peraturan Presiden (Perpres) No. 77/2007 yang mengizinkan jumlah kepemilikan saham bank oleh warga negara asing dan atau badan hukum asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung ataupun melalui bursa efek hingga 99 persen dari jumlah saham yang bersangkutan.

Kebijakan pemerintah tersebut ternyata membawa dampak yang cukup besar pada sektor perbankan di tanah air. Sebagai gambaran perkembangan penetrasi bank

asing di Indonesia, dari hasil perhitungan data Bank Indonesia tahun 2005 persentase kepemilikan asing pada industri perbankan di Indonesia sudah mencapai 25.36 persen dengan total aset bank asing mencapai Rp. 333 triliun dari total keseluruhan aset perbankan di Indonesia sebesar Rp. 1.314 triliun. Kenaikan yang cukup tajam terjadi hingga tahun 2013, dimana hasil perhitungan data Bank Indonesia tahun 2013 persentase kepemilikan asing pada industri perbankan di Indonesia sudah mencapai 34.69 persen dengan total aset sudah mencapai Rp. 1.649 triliun dari total keseluruhan aset perbankan di Indonesia sebesar Rp. 4.755 triliun. Bahkan persentasi ini juga naik cukup tajam bila dibandingkan dengan hasil perhitungan data tahun 2014 sudah mencapai 43,4 persen dengan total aset sebesar Rp. 4.755 triliun dari total keseluruhan aset perbankan di Indonesia sebesar Rp. 5.474 triliun.

Data mengenai persentasi kepemilikan bank asing di Indonesia dapat kita lihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

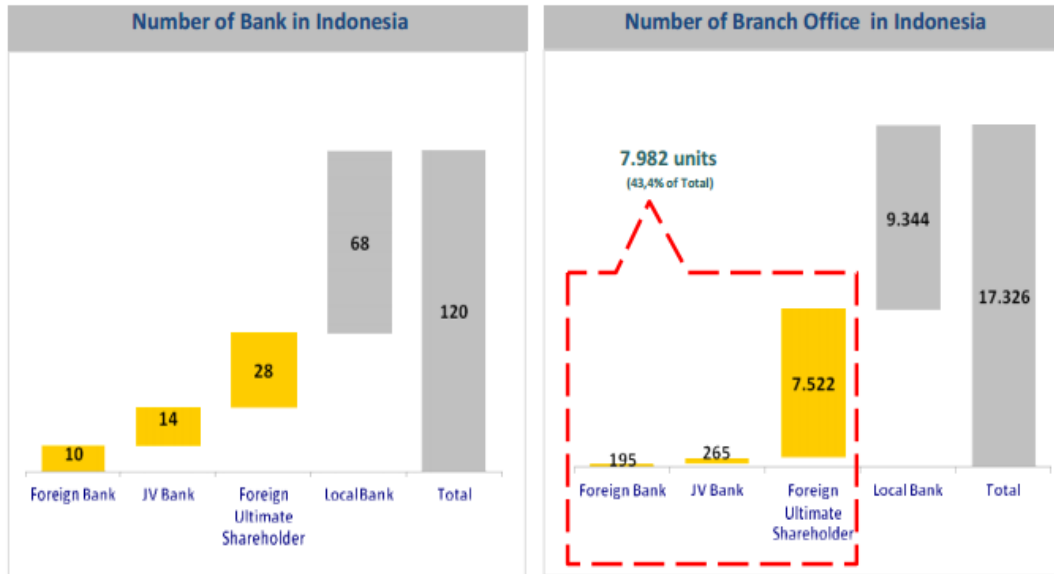
Tabel 1.2. Kepemilikan Bank Asing pada Perbankan di Indonesia

No.	Kelompok Bank	Total Aset	Kepemilikan
Bank Swasta Nasional Devisa			
1	Bank Central Asia Tbk.(BCA)	436.795.410	Asing 47,15%
2	Bank CIMB Niaga, Tbk	192.612.817	Asing 97,90%
3	Bank Permata Tbk	132.130.006	Asing 44,56%
4	Bank Danamon Indonesia Tbk	130.474.521	Asing 73,76%
5	Bank Internasional Indonesia Tbk	111.161.003	Asing 97,5%
6	Bank OCBC NISP, Tbk	79.141.737	Asing 85,08%
7	Bank UOB Indonesia	59.373.075	Asing 98,99%
8	Bank Muamalat Indonesia	44.854.413	Asing 86%
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	25.365.299	Asing 98,94%
10	Bank ICBC Indonesia	24.286.894	Asing 97,90%
11	Bank Mayapada International Tbk	17.166.552	Asing 63,5%
12	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	8.212.208	Asing 75,51%
13	Bank ICB Bumiputera, Tbk	7.433.803	Asing 69,9%
14	Bank Hana	5.280.209	Asing 95,5%

15	QNB Bank Kesawan Tbk	4.644.654	Asing 69,59%
16	Bank Of India Indonesia, Tbk	2.540.741	Asing 77,61%
17	Bank SBI Indonesia	2.366.748	Asing 76%
Bank Swasta Nasional Non Devisa			
18	Bank Victoria International, Tbk	13.565.876	Asing 8,85%
19	Bank Pundi Indonesia, Tbk	7.682.938	Asing 24,05%
20	Bank Andara	1.220.727	Asing 94,69%
21	Anglomas Internasional Bank	159.738	Asing 90%
Bank Campuran			
22	Bank DBS Indonesia	41.688.659	Asing 99%
23	Bank Sumitomo Mithsui Trust Bank, Ltd	32.133.950	Asing 98,48%
24	Bank ANZ Indonesia	28.399.501	Asing 99%
25	Bank Mizuho Indonesia	26.671.781	Asing 99%
26	Bank Commonwealth	14.409.770	Asing 98,38%
27	Bank Rabobank International Indonesia	13.851.065	Asing 56,94%
28	Bank Resona Perdanania	11.745.090	Asing 98,42%
29	Bank Chinatruth Indonesia	6.679.550	Asing 99%
30	Bank Capital Indonesia	5.666.177	Asing 39,5%
31	Bank Woori Indonesia	5.287.154	Asing 95,18%
32	Bank KEB Indonesia	4.915.502	Asing 99%
33	Bank Maybank Syariah Indonesia	2.062.552	Asing 99%

Sumber : Bank Indonesia - Direktori Perbankan Indonesia (DPI) 2013

Data mengenai jumlah bank dan cabang di Indonesia menurut informasi dari bank Mandiri tahun 2014 dapat kita lihat pada Gambar 1.1 di bawah ini :

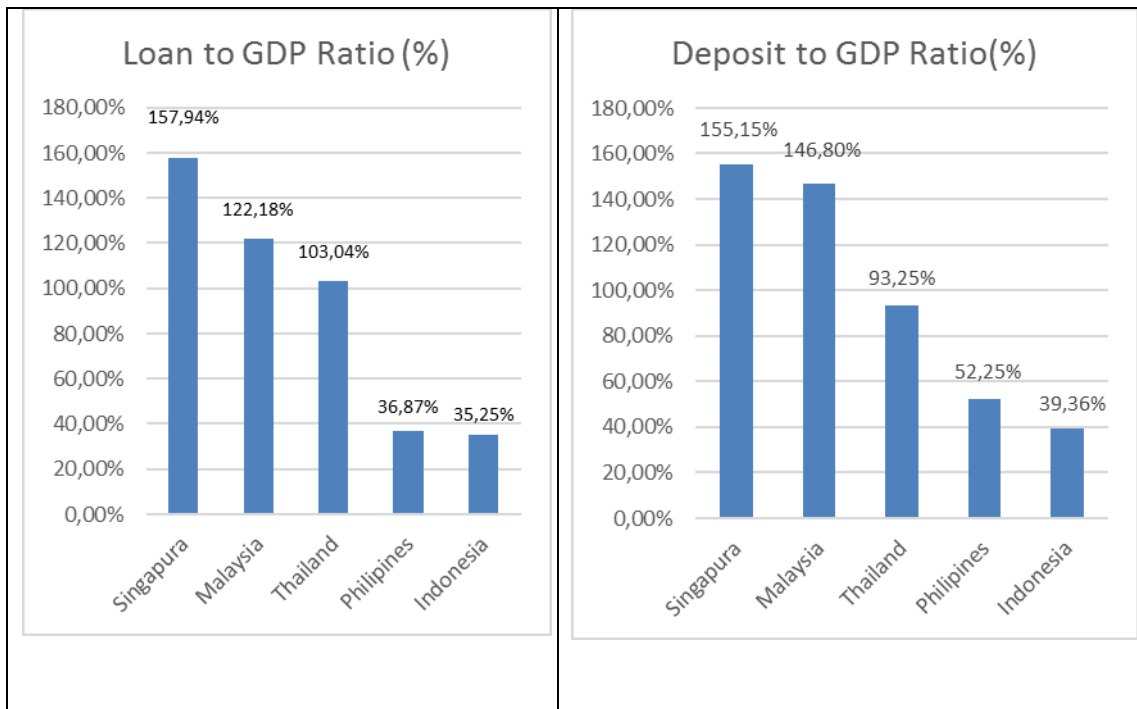


Sumber : Bank Mandiri (2014)

Gambar 1.1. Jumlah Bank dan Kantor Cabang di Indonesia

Terkait dengan dominasi asing dalam industri perbankan dapat di lihat pada

Gambar 1.2 dan 1.3 di bawah ini :

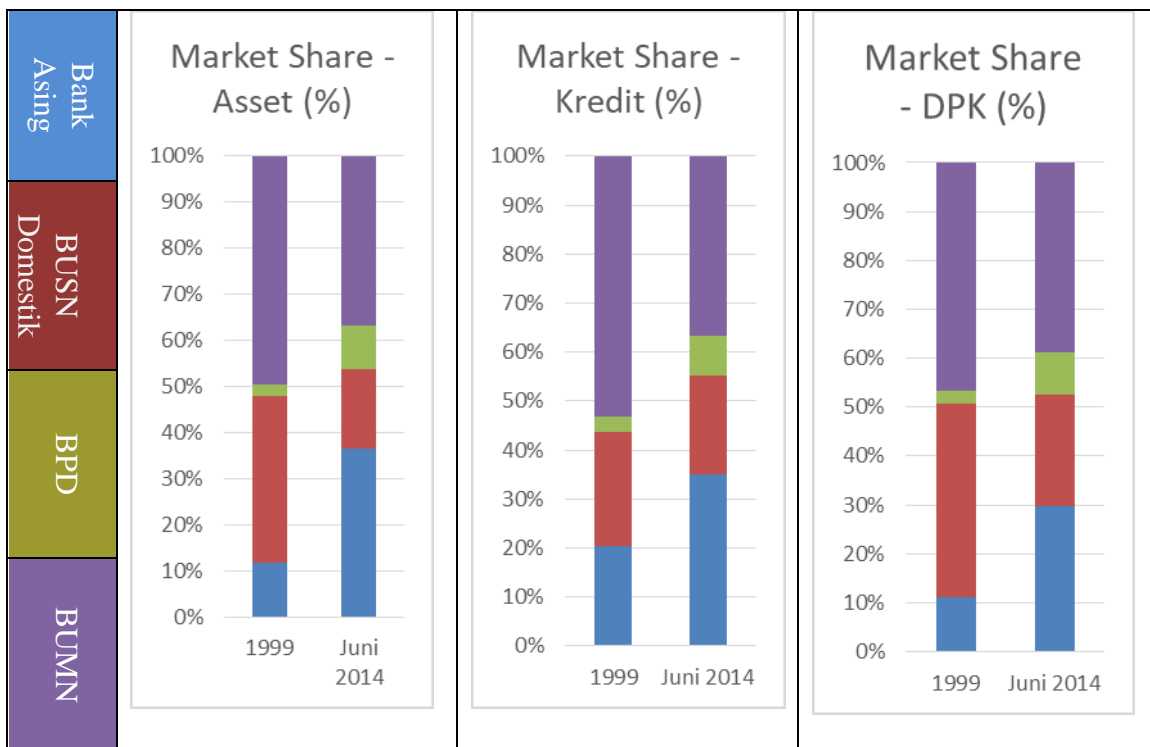


Sumber : Bank Mandiri (2014)

Gambar 1.2. Loan to GDP dan Deposit to GDP ratio

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa dominasi daya saing Indonesia dalam 5 negara anggota ASEAN selalu berada pada urutan terakhir. Untuk

negara ASEAN 5, Singapura merupakan negara yang paling dominan dalam penguasaan *loan to GDP* ratio dan *deposit to GDP* ratio. Pergeseran dominasi bank asing, yang berada di Indonesia baik dari sisi *market share asset*, *market share loans* dan *market share deposit* pada periode tahun 1999 sampai dengan 2013, yang mengalami peningkatan, ditunjukkan pada Gambar 1.3 dibawah ini :



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2014 (data diolah)

Gambar 1.3. Market Share Perbankan di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas terlihat bahwa *market share* bank asing berdasarkan aset, kredit maupun dana pihak ketiga (DPK) selalu mengalami peningkatan tajam dari tahun 1999 sampai dengan juni 2014. Demikian juga dengan bank BPD, namun untuk bank BUSN dan bank BUMN selalu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bank asing memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding bank domestik.

Tingkat pertumbuhan aset bank yang merupakan salah-satu ukuran untuk melihat tingkat penetrasi bank asing di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 dapat kita lihat pada Tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.3. Pertumbuhan rata-rata Aset per kelompok Bank di Indonesia (dalam persen)

Tahun	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing
2005	38,48	38,86	1,79	7,24	4,06	9,57
2006	36,67	39,14	1,75	9,41	3,80	9,21
2007	37,35	38,70	1,96	8,56	4,55	8,87
2008	37,61	39,21	1,88	8,23	5,24	7,82
2009	38,64	37,83	2,20	7,91	5,35	8,07
2010	37,07	39,99	2,61	7,95	4,98	7,39
2011	36,35	40,07	2,96	8,32	4,96	7,35
2012	36,02	40,01	3,18	8,60	5,11	7,08
2013	35,50	39,61	3,28	7,87	5,86	7,88
Ratarata	37,08	39,27	2,40	8,23	4,88	8,14

Sumber : Bank Indonesia - Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2014 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat kita lihat rata-rata pertumbuhan aset per kelompok bank pertahun yang tertinggi adalah bank swasta nasional (BUSN) devisa dengan rata-rata 39,27 persen dan bank persero di urutan kedua dengan rata-rata 37,08 persen. Sedangkan untuk bank campuran sebesar 4,88 persen dan bank asing sebesar 8,14 persen.

Berdasarkan data SPI (2010), jumlah kantor cabang bank asing dan bank campuran bertambah lebih cepat dibandingkan dengan penambahan kantor bank persero, BUSN devisa dan BUSN non devisa. Pertumbuhan aset dan jumlah kantor cabang bank asing yang tergolong tinggi secara teoritis maupun empiris dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan kompetisi perbankan. Perubahan tersebut dapat berlanjut pada perubahan perilaku bank domestik dalam bentuk persaingan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya berupa *interest spread* maupun

berupa *free based income* (Claessens, Kunt dan Huizinga, 2001). Tindakan-tindakan yang dilakukan bank-bank tersebut dapat berpengaruh pada risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, sehingga akan berdampak pada efisiensi dan profitabilitas bank domestik.

Penyaluran kredit yang juga merupakan salah-satu ukuran untuk melihat tingkat penetrasi bank asing berdasarkan data SPI tahun 2014 perkelompok bank di Indonesia dari tahun 2005 sampai 2013, dapat kita lihat pada Tabel 1.4. di bawah ini :

Tabel 1.4. Rata-rata penyaluran kredit per kelompok bank di Indonesia (dalam persen)

Tahun	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing
2005	36,86	39,90	2,42	6,46	5,31	9,05
2006	36,34	39,79	2,41	7,06	5,15	9,24
2007	35,54	40,69	2,38	7,17	5,84	8,37
2008	35,99	40,09	2,07	7,37	5,80	8,67
2009	37,89	38,64	2,48	8,40	5,63	6,96
2010	36,40	40,70	2,76	8,14	5,61	6,40
2011	35,31	41,93	3,10	7,99	5,47	6,20
2012	35,42	41,15	3,30	8,08	5,66	6,38
2013	33,55	41,28	3,41	8,33	6,34	7,10
Ratarata	35,92	40,46	2,70	7,67	5,65	7,60

Sumber : Bank Indonesia - SPI 2014 (data diolah)

Dari Tabel 1.4 di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata penyaluran kredit yang tertinggi adalah penyaluran kredit oleh BUSN devisa sebesar 40,46 persen diikuti bank persero di urutan kedua sebesar 35,92 persen, sedangkan rata-rata penyaluran kredit bank asing dan bank campuran masing-masing sebesar 7,6 dan 5,65 persen.

Dana pihak ketiga yang juga merupakan salah-satu ukuran untuk melihat tingkat penetrasi bank asing berdasarkan data SPI tahun 2014 perkelompok bank di Indonesia dari tahun 2005 sampai 2013, dapat kita lihat pada Tabel 1.5 di bawah ini :

Tabel 1.5. Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) per kelompok bank di

Indonesia (dalam persen)

Tahun	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing
2005	38,25	41,03	1,95	7,56	3,06	8,16
2006	37,32	40,80	1,90	11,13	2,79	7,15
2007	37,79	40,17	2,02	8,89	3,64	7,49
2008	38,20	40,02	1,89	7,37	4,39	7,32
2009	38,20	40,02	1,89	8,17	4,39	7,32
2010	40,16	40,04	2,25	7,80	4,86	6,03
2011	38,41	41,70	2,52	7,85	4,20	5,32
2012	37,32	42,13	2,98	8,45	4,04	5,08
2013	37,25	41,96	3,24	8,64	4,11	4,82
Ratarata	38,10	40,87	2,29	8,43	3,94	6,52

Sumber : Bank Indonesia - SPI 2014 (data diolah)

Dari Tabel 1.5 di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata dana pihak ketiga (DPK) yang tertinggi adalah DPK oleh BUSN devisa sebesar 40,87 persen diikuti bank Persero di urutan kedua sebesar 38,10 persen, sedangkan rata-rata DPK bank asing dan bank campuran masing-masing sebesar 6,52 dan 3,94 persen,

Bentuk persaingan antara bank asing dengan bank domestik dari ketersediaan fasilitas fisik seperti outlet, akses, mesin ATM dan persaingan non fisik lainnya, misalnya tingkat efisiensi yang diukur dengan indikator Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA). Bank persero dan BUSN Non Devis merupakan bank yang paling tidak efisien berdasarkan BOPO,

Pada Tabel 1.6 di bawah ini dapat kita lihat BOPO mulai tahun 2005 sampai dengan 2013 per kelompok bank di Indonesia :

Tabel 1.6. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (dalam persen)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Bank Persero	91,37	97,05	90,68	89,92	92,35	88,23	91,94	70,53	66,16	86,47

BUSN Devisa	78,25	82,53	81,85	93,76	86,27	85,53	80,47	74,88	78,07	82,40
BUSN Non Devisa	83,94	92,25	83,58	86,73	95,02	89,91	83,91	79,3	79,67	86,03
BPD	73,85	76,15	76,06	73,04	73,64	77,65	79,14	75,29	73,49	75,37
Bank Campuran	79,95	79,05	79,78	83,57	84,5	84,1	85,99	77,86	79,23	81,56
Bank Asing	75,71	81,18	79,98	83,38	78,78	88,61	83,24	80,76	83,06	81,63

Sumber : Bank Indonesia - SPI 2014 (data diolah)

Tabel 1.6 di atas menunjukkan BOPO bank persero sebesar 86,47 persen lebih tinggi dari BUSN devisa sebesar 82,4 persen dan non devisa sebesar 86,06 persen, sedangkan BPD, bank campuran, dan bank asing memiliki BOPO yang lebih rendah yang masing-masing sebesar 75,37 persen, 81,56 persen dan 81,63 persen. Tingginya rasio BOPO yang diikuti dengan tingginya nilai profitabilitas merupakan persoalan yang perlu digaribawahi dan diperhatikan, karena dengan fakta tersebut dapat dikatakan perbankan di Indonesia dapat memperoleh laba yang besar tersebut di atas praktek perbankan yang tidak efisien.

Berbeda dengan BOPO, tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia merupakan yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Laporan yang dikeluarkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2009, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) perbankan Indonesia merupakan yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara, dimana negara-negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam masih berada di bawah 1,5 persen. Untuk ROA perbankan Indonesia pada tahun 2010 mencapai rata-rata 2,56 persen masih lebih tinggi dibandingkan ROA perbankan negara anggota ASEAN lainnya yang berada hanya di bawah 2 persen. Pada Tabel 1.7 di bawah ini dapat kita lihat ROA tahun 2005 sampai dengan 2013 per kelompok bank di Indonesia :

Tabel 1.7. Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia (dalam persen)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Bank Persero	2,54	2,22	2,76	2,72	2,71	3,08	3,6	3,8	3,87	3,03
BUSN Devisa	2,17	2,35	2,44	1,25	2,2	2,58	2,46	2,64	2,43	2,28
BUSN Non Devisa	0,96	2,08	2,99	2,2	1,35	1,82	2,95	3,31	3,26	2,32
BPD	3,38	3,38	3,08	3,7	3,65	3,82	3,36	2,9	3,18	3,38
Bank Campuran	3,31	3,72	3,06	2,87	2,32	2,03	2,05	2,24	2,39	2,67
Bank Asing	2,9	4,35	3,83	3,89	3,54	3,05	3,55	3,06	2,92	3,45

Sumber : Bank Indonesia – SPI 2013 (data diolah)

Namun dari Tabel 1.7. di atas ROA perbankan di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2013 yang paling besar dimiliki oleh bank asing yaitu sebesar 3,45 persen.

Kondisi perbankan Indonesia saat ini dapat kita lihat dari 10 bank terbesar di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Riset Katadata (2012), Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia, ternyata hanya berada di urutan kedelapan di ASEAN, Nilai aset, yang dimiliki bank Mandiri sekitar \$ US 320,6 atau sekitar Rp 733,09 triliun ternyata hanya seperlima dari aset DBS Singapura, Kinerjanya juga masih jauh tertinggal dibanding bank asal Singapura dan Malaysia, Bank milik Indonesia lainya seperti bank BRI dengan nilai aset sekitar \$ US 54,5 dan bank BCA dengan nilai aset sekitar \$ US 43,2 yang terdaftar di 10 bank terbesar di Indonesia juga hanya berada di urutan 9 (sembilan) dan 10 (sepuluh) dari 10 bank terbesar di ASEAN, Pada Tabel 1.8 di bawah ini dapat kita lihat 10 (sepuluh) bank terbesar di ASEAN:

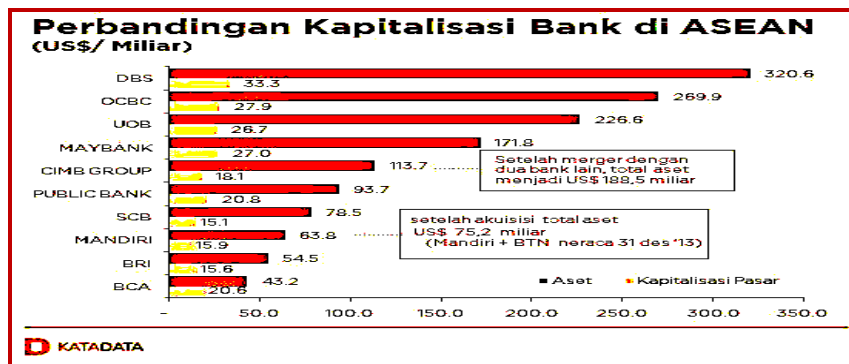
Tabel 1.8. 10 (sepuluh) bank terbesar di ASEAN

No.	Nama Bank	Negara Asal	Total Aset (Miliar \$ US)	Kapitalisasi (Miliar \$ US)
1	DBS	Singapura	320,6	33,3
2	OCBC	Singapura	269,9	27,9
3	UOB	Singapura	226,6	26,7

4	MayBank	Malaysia	171,8	27,0
5	CIMB Group	Malaysia	113,7	18,1
6	Public Bank	Malaysia	93,7	20,8
7	SCB	Inggris	78,5	15,1
8	Bank Mandiri	Indonesia	63,8	15,9
9	Bank Rakyat Indonesia	Indonesia	54,5	15,6
10	Bank Central Asia	Indonesia	43,2	20,6

Sumber : Katadata (2014)

Dalam bentuk grafik, pada Gambar 1.4 berikut ini dapat kita lihat daftar 10 (sepuluh) bank terbesar di ASEAN menurut lembaga riset Katadata (2012).



Gambar 1.4. 10 (sepuluh) bank terbesar di ASEAN

Dari uraian di atas, ternyata bank-bank terbesar di Indonesia hanya ada 3 (tiga) bank milik Indonesia yang mampu beroperasi di negara lain. Bank tersebut adalah bank Mandiri, BRI, BCA dan BNI dan hanya rata-rata memiliki 1 (satu) kantor cabang. Tabel 1.9. di bawah ini adalah daftar 10 (sepuluh) bank terbesar di Indonesia:

Tabel 1.9. 10 (sepuluh) Bank dengan Total Aset terbesar di Indonesia (dalam Miliar Rp.)

No.	Nama Bank	Total Aset
1	Bank Mandiri	733.099.762
2	Bank Rakyat Indonesia(BRI)	626.182.926
3	Bank Central Asia(BCA)	488.498.242
4	Bank Negara Indonesia(BNI)	386.654.815
5	CIMB Niaga	218.866.409
6	Bank Permata	165.542.733

7	Bank Panin	164.055.576
8	Bank Danamon	152.021.037
9	Bank Internasioanal Indonesia	134.445.720
10	Bank Tabungan Negara(BTN)	131.169.730

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Neraca Bank terkait / DPI, 2014)

Dari sisi ekspansi, perbankan nasional kita juga masih sulit untuk menembus pasar perbankan di luar negeri. Buktinya dari 10 (sepuluh) bank terbesar di Indonesia hanya bank Mandiri dan BNI yang sudah memiliki kantor cabang dan diperbolehkan mengeluarkan ATM di Singapura, selanjutnya jika ingin menambah cabang minimal harus menyetor modal 15 miliar US Dollar (semacam deposit jaminan modal). Sama halnya dengan Singapura di Malaysia bank-bank Indonesia yang sudah memiliki kantor cabang dan diperbolehkan mengeluarkan ATM hanya bank Mandiri, BRI dan BNI, yang sudah diperbolehkan membuka hanya 1 (satu) kantor cabang.

Di luar ASEAN, di China bank Mandiri hanya diperbolehkan membuka rekening dalam US *Dollar*, tidak diperbolehkan memobilisasi mata uang setempat yaitu *Yuan*, padahal hampir semua transaksi dalam negeri China menggunakan *Yuan* sebagai mata uang. Di Jepang bank milik Indonesia seperti bank BNI sudah diperbolehkan beroperasi di negara tersebut akan tetapi diperbolehkan beroperasi di kota Tokyo dan ditambah dengan ketentuan perbankan Jepang yang berlaku sejak 1 April 2014, yang berisikan : (1) Dana nasabah di BNI Tokyo tidak dilindungi oleh *Japanese Deposit Insurance*, (2) Dana nasabah di BNI Tokyo tidak dilindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia, dan (3) Dana nasabah di BNI Tokyo dijamin oleh kekuatan finansial BNI secara keseluruhan, yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di Indonesia, yang membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi perbankan asing untuk masuk dalam industri perbankan. Bank-bank milik asing yang beroperasi di Indonesia hampir di semua kota besar serta memiliki kantor cabang dan gerai ATM, selain itu kesempatan untuk penyaluran kredit kepada nasabah juga tidak dibatasi.

Longgarnya regulasi perbankan di Indonesia merupakan penyebab dari tingginya peningkatan penetrasi bank asing. Regulasi perbankan Indonesia memperbolehkan kepemilikan asing hingga 99 di perbankan nasional, Padahal aturan internasional yang diterapkan *World Trade Organization* (WTO) hanya mematok angka 45 persen untuk kepemilikan asing di suatu negara.

Gambaran perbandingan regulasi perbankan Indonesia dengan beberapa negara asing dapat kita lihat seperti pada Tabel 1.10 di bawah ini.

Tabel 1.10. Perbedaan Regulasi Bank Asing di beberapa Negara

No.	Negara	Regulasi Perbankan
1.	Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan membeli bank swasta, bank asing bebas membuka kantor cabang. • Gerai ATM tidak dibatasi. • Modal minimum Rp. 3 triliun hanya untuk pendirian bank baru. • Kepemilikan asing di bank lokal diizinkan hingga 99%.
2.	Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimum 12 cabang (2 di kota besar, 4 di pinggiran kota, dan 6 di pedesaan). • Tidak boleh menempatkan ATM di luar kantor cabang. • Syarat modal minimum RM 300 juta (US\$ 100 juta). • Kepemilikan di bank lokal: individu maksimum 20%, institusi maksimum 30%.
3.	Thailand	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimum 20 kantor cabang • Maksimum 20 gerai ATM di luar kantor cabang • Modal minimum 10 miliar Bath • Kepemilikan di bank lokal maksimum 49% (Asing dapat memiliki saham hingga 100% tetapi dalam 10 tahun diwajibkan mendivestasikan sahamnya hingga tersisa 49%).
4.	Singapura	<ul style="list-style-type: none"> • Izin operasional diberikan berjenjang (full bank, wholesale bank, offshore bank, dan merchant bank). • Pembukaan kantor cabang dan ATM dibatasi. • Kepemilikan di bank lokal maksimum 20%.
5.	Filipina	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 51% (Asing

		dapat memiliki saham hingga 100 tetapi dalam 10 tahun diwajibkan mendivestasikan sahamnya hingga tersisa 51%).
6.	Vietnam	• Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 30%
7.	Australia	• Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 15%. • Tidak diperbolehkan kepemilikan saham mayoritas atas suatu bank, baik oleh badan maupun perseorangan.
8.	India	• Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 49%.
9.	China	• Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 25% untuk institusi dan 20% untuk individu. • Bank asing hanya diperbolehkan membuka 1 kantor cabang setiap tahunnya.
10.	AS	• Kepemilikan asing di bank lokal maksimum 25, dengan batas minimal saham pengendali maksimum 10%.

Sumber: Coppel dan Davis (2003)

Rangkaian data di atas merupakan indikasi bahwa perbankan nasional semakin tertekan dan semakin terancam dengan kehadiran bank-bank asing kedalam industri perbankan nasional. Bank-bank domestik akan semakin kesulitan untuk memperluas pangsa pasarnya, karena kemampuan aset dan permodalan serta strategi bank-bank domestik yang sangat terbatas. Sementara bank-bank asing memiliki kelebihan dari segi nilai aset dan kekuatan permodalan yang sangat besar, kemampuan dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit, memiliki organisasi yang ramping, serta transparan, membuat bank-bank domestik semakin kesulitan dalam berkompetisi.

Kepemilikan saham asing di bank nasional sudah tidak terkendali sehingga otoritas moneter Indonesia harus membatasi kepemilikan saham asing tersebut jika ingin lebih mengutamakan kepentingan perekonomian nasional. Penataan ulang ini sangat perlu dilakukan untuk memperkuat permodalan bank-bank lokal dalam menghadapi era integrasi ekonomi ASEAN tahun 2015, karena di saat itu si pemegang aliran modal yang paling kuatlah yang akan menguasai pasar perbankan di Indonesia.

Dari uraian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat kita lihat kelebihan dan kelemahan bank domestik dengan bank asing yang beroperasi

di Indonesia. Kelebihan dan kelemahan tersebut dapat kita lihat pada Tabel 1.11. di bawah ini :

Tabel 1.11. Kelebihan dan kelemahan bank domestik dengan bank asing yang beroperasi di Indonesia.

Kelebihan Bank Asing dibandingkan bank domestik	Sumber
Kelebihan bank asing dibandingkan bank domestik antara lain: memiliki jaringan dan manajemen yang berskala internasional dengan praktek <i>coorate governance</i> dan skill yang lebih tinggi mampu mengenalkan produk baru, strategi baru dan manajemen risiko yang menghasilkan kinerja efisiensi yang lebih baik,	Fahtony (2012, 234)
Kelemahan bank asing dibandingkan bank domestik	Sumber
Bank Asing mempunyai kelemahan dalam beradaptasi dengan cepat dalam mengatasi isu-isu domestik, hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan dengan para pengambil keputusan bila dibandingkan dengan kelompok bank domestik (terutama bank persero)	Fahtony(2012, 231)
Bank domestik lebih cenderung agresif dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit, karena keunggulan yang dimiliki yakni terkait dengan " <i>soft information</i> " yang membuat bank meminjamkan lebih besar dengan tingkat bunga tinggi.	Atif Mian (2003, 4)

Sumber : Berbagai Artikel

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang dengan judul **“Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Efisiensi Perbankan serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Domestik di Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian-uraian di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penetrasi bank asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.
2. Apakah penetrasi bank asing berpengaruh terhadap efisiensi perbankan di Indonesia.

3. Apakah efisiensi perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.
4. Apakah efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.
2. Pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan di Indonesia.
3. Pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.
4. Apakah efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab fenomena yang terjadi terhadap hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penetrasi bank asing, konsentrasi, kompetisi dan efisiensi perbankan terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Oleh karena itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu, pemerintah dan para pengambil kebijakan lainnya, para pelaku bursa, investor baik manfaat jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Hadad, Santoso, Besar, Rulina, Purwanti dan Satria (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Pentingnya profitabilitas bank dapat dinilai di tingkat mikro dan makro ekonomi. Pada tingkat mikro, keuntungan adalah prasyarat penting dari lembaga perbankan yang kompetitif dan sumber dana yang paling murah.

Tujuan dasar dari manajemen bank adalah untuk mencapai keuntungan, sebagai syarat penting untuk melakukan bisnis apapun. Pada tingkat makro, sektor perbankan yang menguntungkan lebih mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Pentingnya profitabilitas bank baik di tingkat mikro dan makro telah membuat para peneliti, akademisi, manajemen bank

dan pihak berwenang bank untuk mengembangkan minat yang besar terhadap faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank (Aburime, 2008).

Indikator pengukuran yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menurut Ostadi dan Monsef (2014) adalah dengan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dan pendekatan *Return On Equity* (ROE). Hadad, Santoso, Besar, Rulina, Purwanti, dan Satria (2004) menyatakan bahwa kinerja (profitabilitas) diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan oleh Ostadi dan Monsef di atas yaitu pendekatan ROA.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2. Penetrasi Bank Asing

Peraturan Pemerintah Nomor: 3 Tahun 1968 Tanggal: 16 Pebruari 1968 menyatakan bahwa : “*Yang dimaksud dengan Bank Asing dalam Peraturan Pemerintah ini ialah Bank-bank Asing yang menjalankan usahanya di Indonesia berdasarkan pasal 19 dan 20 Undang-undang Perbankan 1967*”. Sedangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/1/DPM tanggal 4 Januari 2012 mendefinisikan bahwa :

“Bank Asing adalah bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan

prinsip syariah, tidak termasuk kantor bank dari bank berbadan hukum Indonesia yang beroperasi di luar negeri”.

Sementara dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri mendefinisikan bahwa : *“Bank Asing adalah bank yang merupakan kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri”.*

Penetrasi bank asing didefinisikan oleh Deak dan Celusak (1984 : 25) sebagai masuknya bank asing ke sebuah negara melalui pembukaan bank koresponden, kantor-kantor perwakilan, agen-agen, subsidiari dan cabang-cabang dari bank tersebut dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan transaksi internasional.

Penetrasi bank asing di suatu negara terdiri dari beberapa bentuk antara lain yaitu bank koresponden (*correspondent banks*), kantor perwakilan (*representative offices*), agen (*agencies*), subsidiari (*subsidiaries*), dan cabang (*branch bank*). Bank koresponden bertujuan untuk memfasilitasi mekanisme pembayaran internasional antara institusi, dimana memungkinkan mereka melakukan pembayaran langsung jarak jauh melalui debit dan kredit masing-masing *account* dengan penyelesaian yang dibuat di akhir hari. Kantor perwakilan merupakan penghubung antara bank koresponden dan *parent bank*, dimana kantor perwakilan dilarang melakukan aktivitas perbankan yang umum, meskipun mereka bisa menerima cek dan mengumpulkan *loan* untuk kantor pusat dan membangun hubungan dengan nasabah. Agen adalah kantor dari bank asing yang tidak menerima deposit dari warga negara *host country* dan hanya dapat menerima *credit balance* yang berhubungan dengan aktivitas internasional mereka. Bank subsidiari merupakan bank yang membangun institusi yang baru atau melalui akuisisi bank domestik yang ada dan subsidiari ini secara

umum bisa terlibat secara penuh kegiatan dari aktivitas bank (Deak dan Celusak, 1984 : 25-33)

Ada dua strategi penetrasi bank asing ke negara tuan rumah yaitu tradisional dan *inovator*. Secara tradisional, bank asing masuk ke negara lainnya dengan membangun cabang atau subsidiari kecil atau *wolly-owned subsidiaries*¹ dalam sebuah pusat keuangan nasional. Bank-bank ini merespon pembayaran perdagangan, perdagangan keuangan, transaksi devisa dan pinjaman ke koperasi. Bank yang beroperasi secara tradisional ini tidak terlibat dalam retail banking, sedangkan *inovator* memasuki negara lain dalam tiga bentuk yaitu *bettors*², *prospectors*³, *restructurers*⁴ (Tschoegl, 2005).

Ada beberapa bentuk pengukuran penetrasi bank asing yang lazim digunakan antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Yeyati dan Micco (2007) dan penelitian yang dilakukan Jeon, Olivero dan Wu (2010).

Dalam penelitian yang dilakukan Yeyati dan Micco (2007), bahwa penetrasi bank asing diukur dengan rasio kepemilikan aset asing terhadap total aset industri perbankan (*FASSET*), dan pengertian bank asing didefinisikan sebagai bank yang dikontrol oleh institusi dengan kantor pusatnya di negara maju.

¹ *Wolly-owned subsidiaries* adalah sebuah bentuk subsidiari dimana kepemilikan dari perusahaan induknya adalah 100% dari stok yang biasa, atau dengan kata lain perusahaan induk memiliki perusahaan secara keseluruhan tanpa ada pemilik minoritas.

² *Bettors* memperoleh sebuah portofolio dari investasi untuk menciptakan nilai yang besar melalui kemampuan dari institusi dan tim manajemen dimana mereka berinvestasi. Keterlibatan mereka dalam bank sebagai investor utama (10-40% bagian modal) , jadi *bettor* tidak sepenuhnya mengatur bank tempat mereka berinvestasi.

³ Secara tipikal *prospectors* tidak memiliki pengalaman khusus dengan negara tuan rumah atau klien di negara tuan rumah. Hanya lebih kepada eksplorasi dengan mendirikan subsidiari kecil atau *joint venture* atau mengambil posisi modal dalam bank lokal yang secara relatif lebih kecil dari bank asing.

⁴ *Restructurers* mendapatkan sebuah bank besar dalam sebuah privatisasi atau sebuah penyelamatan dan hasil untuk usaha memperbaiki bank tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Jeon *et al.* (2010), bahwa penetrasi bank asing diukur menggunakan 2 (dua) indikator. Indikator yang pertama adalah penetrasi bank asing dalam hal total aset yang diukur dari rasio pertumbuhan total aset seluruh bank asing terhadap total aset dalam industri perbankan di suatu negara (*FBA*). Indikator yang kedua adalah penetrasi bank asing yang dilihat dari segi jumlah bank asing di suatu negara. Indikator ini diukur dari rasio jumlah bank asing di suatu negara terhadap keseluruhan bank yang beroperasi di negara tersebut (*FBN*). Namun Jeon *et al* (2010) menambahkan bahwa dalam mengukur penetrasi bank asing dapat dilakukan dengan 3 (tiga) alternatif indikator pengukuran yaitu (1) pangsa total aset bank yang dimiliki oleh bank asing (*FBA*), (2) pangsa total kredit yang dimiliki oleh bank asing (*FBC*), dan (3) jumlah bank asing sebagai persentase dari jumlah total bank (*FBN*).

Kategori bank asing menurut *BankScope Fitch IBCA*, bahwa sebuah bank dikategorikan sebagai bank asing jika lebih dari 50 persen modalnya dimiliki oleh individu asing, perusahaan asing selain bank, dan organisasi internasional. Kategori tersebut juga sejalan dengan kategori yang di ungkapkan oleh Jeon *et al* (2010), dimana bank dikatakan sebagai “bank asing”, jika kepemilikan modal yang dimiliki oleh individu asing, perusahaan (termasuk bank), atau organisasi internasional lebih dari 50 persen.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penetrasi bank asing dapat diartikan sebagai masuknya bank asing kedalam sebuah negara melalui pembukaan, kantor-kantor perwakilan, agen-agen, dan cabang-cabang untuk memudahkan pelayanan transaksi internasional. Penetrasi bank asing diukur dengan (1) *Foreign Bank Asset* (*FBA*), (2) *Foreign Bank Credit* (*FBC*), dan (3) *Foreign Bank Third Party Fund* (*FBTPF*). *FBA* merupakan alat ukur penetrasi bank asing dengan cara

membandingkan total aset semua bank asing terhadap total aset dalam industri perbankan. FBC merupakan alat ukur penetrasi bank asing dengan cara membandingkan total kredit semua bank asing terhadap total kredit dalam industri perbankan. FBTPF merupakan alat ukur penetrasi bank asing dengan cara membandingkan total dana pihak ketiga semua bank asing terhadap total dana pihak ketiga dalam industri perbankan.

2.1.3. Efisiensi Perbankan

Dalam Kamus Lengkap Ekonomi (2002:149) bahwa: “Efisiensi adalah rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut dengan kata lain, rasio antara input dan output”.

Pengukuran efisiensi modern pertama kali diperkenalkan oleh Farrel (1957), dengan mendefinisikan suatu ukuran yang sederhana untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi yang dimaksud adalah efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis merupakan refleksi kemampuan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan *output* dengan *input* tertentu, sementara efisiensi alokatif merefleksikan suatu organisasi untuk memanfaatkan *input* secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditentukan. Pengukuran efisiensi secara khusus terhadap kinerja kantor pajak, diantaranya dilakukan oleh Gonzalez dan Miles (2000), Moesen dan Persoon (2002).

Dalam mengukur tingkat efisiensi pada industri perbankan, hal yang paling penting dilakukan adalah menjelaskan konsep efisiensi yang akan digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Berger and Mester (1997), salah satu sumber perbedaan hasil penelitian tingkat efisiensi adalah perbedaan konsep yang dipakai oleh para peneliti.

Berger dan Mester mengemukakan 3 (tiga) konsep efisiensi ekonomis (*economic efficiency*) yang dianggapnya paling penting, yaitu: (1) *cost efficiency*, (2) *standard profit efficiency*, dan (3) *alternative profit efficiency*. *Cost efficiency* digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank terbaik (*best practice bank*) untuk menghasilkan sejumlah output yang sama dalam kondisi yang sama. Tingkat efisiensi akan semakin tinggi, jika bank tersebut semakin dekat kepada bank terbaik yang dijadikan sebagai acuan. Sebaliknya, tingkat efisiensi akan rendah jika semakin jauh bank tersebut dari bank terbaik yang dijadikan sebagai acuan.

Perbedaannya dengan *cost efficiency*, dimana pendekatan *standard profit efficiency* menggunakan variabel laba (*profit*) sebagai pengganti variabel biaya (*cost*). *Standard profit efficiency* digunakan mengukur seberapa dekat sebuah bank mencapai tingkat profit maksimum yang dihasilkan pada tingkat harga-harga input dan output tertentu. Pendekatan ketiga, *alternative profit efficiency*, sebagai pengembangan terbaru dalam analisa efisiensi. Pendekatan ini bisa membantu bila beberapa asumsi yang mendasari pendekatan *cost efficiency* dan *standard profit efficiency* tidak terpenuhi. Konsep efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa dekat suatu bank kepada perolehan profit maksimum dengan tingkat output tertentu, bukan tingkat harga dari output.

Sedikit berbeda dengan kategori di atas, Barr, Siems, dan Zimmel (1999) membedakan konsep efisiensi ke dalam 2 kategori, yaitu *productive efficiency* dan *economic efficiency*. *Productive efficiency* yang digunakan untuk mengukur perbandingan tingkat input terhadap tingkat output. Untuk menjadi efisien sebuah perusahaan harus memaksimalkan output pada tingkat input tertentu atau meminimalkan input pada tingkat output tertentu. Sementara itu, *economic efficiency*

mengandung pengertian yang lebih luas dari pada *productive efficiency*. Konsep ini mencakup pengertian pemilihan yang optimal dari tingkat dan kombinasi (*levels and mixes*) input dan output berdasarkan reaksi terhadap harga-harga pasar. Untuk menjadi efisien, sebuah perusahaan harus berusaha mengoptimalkan pencapaian sasaran ekonomis (*economic goal*), seperti minimalisasi biaya atau maksimalisasi keuntungan. Dalam hal ini, *economic efficiency* menghendaki tercapainya *productive efficiency* dan *allocative efficiency*. Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa Barr *et al* mengemukakan 3 (tiga) konsep efisiensi, yaitu *productive efficiency*, *allocative efficiency*, dan *economic efficiency*.

Chen (2001) dalam penelitiannya mengenai efisiensi lembaga perbankan memberikan konsep efisiensi yang agak berbeda dari yang telah dikemukakan oleh para peneliti di atas. Menurut Chen, efisiensi lembaga perbankan dapat dipecah menjadi 4 (empat) jenis efisiensi yaitu *scale efficiency*, *scope efficiency*, *pure technical efficiency*, dan *allocative efficiency*. *Scale efficiency* merupakan pengukuran tingkat efisiensi berkaitan dengan skala usaha bank yang biasanya digambarkan oleh jumlah assetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Berger dan Humphrey (1991) mengungkapkan bahwa kurva *average cost* industri perbankan berbentuk *U-shape* agak datar dimana kelompok bank berskala medium terlihat sedikit lebih efisien dibandingkan dengan kelompok bank berskala besar dan berskala kecil. Walaupun demikian, penelitian ini tidak dapat menunjukkan secara tepat titik terendah dari kurva *U-shape* tersebut sebagai titik efisiennya (*the scale efficient point*).

Scope efficiency digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) usaha bank. Efisiensi diukur berdasarkan tingkat *scope of economies*. Jika terdapat *scope of economies* berarti bank yang mempunyai produk beragam (*multiple products*) lebih efisien dari pada bank spesialis. Sebaliknya, dalam

keadaan terdapat *scope diseconomies* maka bank spesialis beroperasi secara lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan *multiple products*.

Technical efficiency berkaitan dengan maksimalisasi output atau minimalisasi input sementara *allocative efficiency* berkaitan dengan pemilihan kombinasi input yang tepat. Berkaitan dengan ini, Farrel (1957) telah mengemukakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu: (1) *technical efficiency*, dan (2) *allocative efficiency*. *Technical efficiency* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat output yang maksimal pada tingkat input tertentu. Sedangkan *allocative efficiency* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memilih kombinasi input yang optimal pada tingkat harga dan teknologi tertentu. Selanjutnya kedua pengukuran ini dapat dikombinasikan untuk menghasilkan suatu pengukuran yang lebih luas yang dikenal dengan *total economic efficiency* atau *cost efficiency* bila yang menjadi perhatian adalah *cost* bukan produksi.

Pada dekade akhir-akhir ini, penelitian mengenai efisiensi perbankan banyak memberikan perhatian pada masalah *X-efficiency* yang didefinisikan sebagai rasio perbandingan antara biaya minimum yang seharusnya dikeluarkan dengan realisasi biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi tingkat output tertentu. Karena biaya minimum yang seharusnya dikeluarkan merupakan titik *efficient frontier* maka *X-inefficiency* dapat diartikan sebagai deviasi dari *efficient frontier*. Deviasi tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan input yang berlebihan (*technical inefficiency*) dan kesalahan dalam pemilihan kombinasi input (*allocative inefficiency*). Konsep *X-inefficiency* ini diperkenalkan oleh Leibenstein (1966) yang menyatakan bahwa, karena berbagai alasan, orang dan organisasi biasanya tidak bekerja sekeras dan se-efektif kemampuan maksimalnya.

Teknik pengukuran (estimasi) tingkat efisiensi perbankan secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu teknik pendekatan *non-parametric* dan teknik pendekatan *parametric*. Metode terpenting dalam pendekatan non-parametric dikenal dengan *data envelopment analysis (DEA)*. *DEA* adalah suatu pendekatan *mathematical programming* untuk membangun *efficient frontier* dan mengukur tingkat efisiensi relatif dari setiap *Decision Making Unit (DMU)* yang diteliti terhadap *efficient frontier* yang dibangun tersebut. Sementara itu, dalam pendekatan *parametric* terdapat tiga metode utama, yaitu *stochastic frontier approach (SFA)*, *thick frontier approach (TFA)*, dan *distribution free approach (DFA)*. Sejauh ini belum ada kesepakatan di antara para peneliti mengenai metode terbaik untuk mengukur efisiensi karena masing-masing pendekatan, *non-parametric* dan *parametric*, mempunyai kekuatan dan kelemahan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan mengacu pada alat ukur yang diterapkan oleh Zhu (2011) serta Béjaoui dan Bouzgarrou (2014) dalam penelitian mereka yaitu *operating efficiency* yang tergolong ke dalam kategori efisiensi teknis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka efisiensi perbankan merupakan rasio kinerja yang berhasil terhadap kinerja yang dikeluarkan. Efisiensi perbankan diukur dengan *Operating Efficiency (OE)* yang merupakan perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan bersih bank.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berbagai peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, beberapa diantaranya dapat kita lihat seperti pada Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Miller dan Parkhe (2002)	<i>Is there a liability of foreignness in global banking? An empirical test of banks' X-efficiency</i>	<i>liability of foreignness; efficiency; global banking</i>	x-efisiensi bank milik asing sangat dipengaruhi oleh daya saing negara asal dan negara tuan rumah dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2.	Clarke, Cull, Peria dan, Sánchez (2003)	<i>Foreign Bank Entry: Experience, Implications for Developing Economies, and Agenda for Further Research</i>	<i>size, efficiency, banks performance, profit competition, dan bank stability</i>	Bank asing cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank domestik di negara berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan efisiensi dan restrukturisasi melalui konsolidasi lintas batas (<i>cross-border consolidation</i>)
3.	Clarke, Cull, and Peria (2006)	<i>How does foreign bank participation affect access to credit by small and medium enterprises? evidence from firm survey data</i>	<i>Access of foreign banks, enterprise characteristic dan macro economic factor</i>	Penetrasi bank asing meningkatkan akses kredit /pinjaman (baik kuantitas maupun jangka waktu pendanaan) bagi semua perusahaan dengan ukuran/jenis yang berbeda di dalam suatu perekonomian. Selain itu tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa penetrasi bank asing dapat membahayakan kinerja perusahaan-perusahaan kecil di negara miskin tersebut. Peningkatan masuknya bank asing berasosiasi dengan marjin suku bunga dan biaya operasi yang rendah.
4.	Zhu (2011)	<i>Impact of Foreign Entry on Banks' Operating Efficiency: The Role of the Pre-existing Competitive Environment in Emerging Markets</i>	<i>Foreign Entry, Banking, Competitive Environment, dan Emerging Markets</i>	Penetrasi bank asing tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan efisiensi intermediasi dan biaya di bank domestik. Efisiensi perbankan dipengaruhi oleh kondisi kompetisi perbankan yang sudah ada di pasar tuan rumah. Secara khusus, efisiensi perbankan, dipengaruhi oleh kompetisi perbankan yang lebih terkonsentrasi dengan tingkat kebebasan perbankan yang lebih tinggi.
5.	Bonin, Hasan, dan Watchtel (2004)	<i>Privatization matters: Bank efficiency in transition countries</i>	<i>Bank performance, Efficiency, dan Bank owners</i>	Dampak dari kepemilikan asing pada kinerja bank di negara transisi hanya meningkatkan efisiensi biaya sebesar 6 persen.
6.	Peria dan Mody (2004)	<i>How Foreign Participation and Market Concentration Impact Bank Spreads: Evidence from Latin America</i>	<i>Foreign bank participation, Spread Concentration, dan Bank market structure</i>	Bank asing mampu memberikan biaya rendah dan memiliki biaya rendah dibandingkan dengan bank domestik.
7.	Sufian dan Habibullah (2010)	<i>Does Foreign Banks Entry Fosters Bank Efficiency?</i>	<i>De Novo Foreign Banks, dan Islamic</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa sektor perbankan Islam Malaysia menunjukkan tingkat efisiensi yang paling rendah pasca

		<i>Empirical Evidence from Malaysia</i>	<i>Banks Efficiency</i>	masuknya asing Bank De Novo.
--	--	---	-------------------------	------------------------------

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
8.	Casu dan Girardone (2009)	<i>Does Competition Lead to Efficiency? The Case of EU Commercial Banks</i>	<i>Competition; Efficiency; Market Power; Granger Causality; dan EU Banking</i>	Pasar perbankan EU utama menjadi semakin lebih terkonsentrasi dan kurang biaya efisien. Rata-rata, Bank mengurangi biaya marjinal lebih cepat daripada penurunan harga; sehingga menyebabkan peningkatan kekuatan pasar yang ditunjukkan peningkatan index Lerner. Namun hasil tes <i>reverse causality</i> membuktikan bahwa peningkatan efisiensi mendahului kenaikan kekuatan pasar.
9.	Fathi (2010).	<i>Consequences of The Foreign Bank Implantation in Developing Countries and Its Impact on the Local Bank Efficiency: Theoretical Analysis and Empirical Tests on International Data</i>	<i>Financial liberalization, Foreign bank entry, Domestic banks, Stochastic frontier efficiency, Bank efficiency, dan Developing countries</i>	Hasil tes empiris menunjukkan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank-bank lokal di negara berkembang dan bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh sebagian besar literatur, catatan bank asing memiliki dampak agak negatif pada efisiensi bank lokal.
10.	Sufian (2007)	<i>The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia: Foreign vs domestic banks</i>	<i>Overall efficiency, Pure technical efficiency, Scale Efficiency, log of total assets, log of total loans, dan ROA</i>	Bank Syariah domestik lebih efisien dibandingkan dengan Bank Islam asing. Hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif berkorelasi untuk semua langkah-langkah efisiensi.
11.	Unite dan Sullivan (2003)	<i>The effect of foreign entry and ownership structure on the Philippine domestic banking market</i>	<i>Foreign Bank entry, dan Ownership Structure</i>	Masuknya bank asing berkaitan dengan penurunan spread suku bunga dan keuntungan bank, tetapi hanya untuk bank-bank dalam negeri yang berafiliasi dengan kelompok bisnis keluarga. Masuknya asing mempengaruhi peningkatan efisiensi operasi, tetapi mengakibatkan penurunan portofolio pinjaman. Secara keseluruhan, kompetisi memaksa bank domestik menjadi lebih efisien, untuk fokus operasi karena peningkatan risiko, dan menjadi kurang bergantung pada hubungan dasar praktik perbankan.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
12.	Béjaoui dan Bouzgarrou (2014)	<i>Determinants Of Tunisian Bank Profitability</i>	<i>Profitability, Capital, Intermediation</i>	Terdapat hubungan positif antara Capital dengan Profitabilitas, efisiensi operasi dan juga mendorong peningkatan profitabilitas,

			<i>Margin, Operating Efficiency, Liquidity Risk, dan Credit Risk</i>	sedangkan resiko kredit berhubungan negatif dengan profitabilitas.
13.	Fahtony (2012)	Estimasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia	Size, NIM, CAR, NPL, ROA, dan Tingkat Efisiensi (koefisien DEA)	Dengan menggunakan pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) menunjukkan bahwa bank asing lebih efisien dibandingkan dengan bank domestik. Ukuran aset yang dimiliki bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kinerja bank domestik dan asing. ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap efisiensi kinerja bank domestik. Sementara untuk kelompok bank asing ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kinerja bank. Margin bunga bersih (NIM) dan kualitas kredit (NPL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi kinerja bank domestik dan asing, sementara Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk bank domestik namun tidak signifikan untuk bank asing.

Sumber : Bergai Artikel

2.3. Kerangka Pemikiran

Teori-teori yang mendasari penelitian akan menjadi dasar kerangka pemikiran dan paradigma penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisa : (1) pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik, (2) pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan, (3) pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas bank domestik, dan (4) efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik.

2.3.1. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Profitabilitas Bank Domestik

Pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Diantara peneliti tersebut antara lain Manzano dan Neri (2001) yang melakukan penelitian pada industri perbankan di Pilippina, menyatakan bahwa

profitabilitas bank domestik relatif semakin membaik di tengah-tengah masuknya bank asing tersebut. Senada dengan Manzano dan Neri (2001), Schäfer dan Taravela (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank-bank umumnya dikaitkan dengan kehadiran asing di Ukraina. Ketika bank asing memasuki sektor perbankan Ukraina, kinerja bank domestik menurun. Namun, ada hubungan positif antara profitabilitas bank domestik dengan pangsa aset bank asing di Ukraina.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schäfer dan Taravela (2007), bahwa kehadiran modal asing mencatat tren yang semakin tinggi setelah 1996, terutama dalam bentuk bank yang terletak di Rumania. Bank-bank asing yang terlibat di Rumania, afiliasi bank terutama multinasional, terbukti mengalami peningkatan yang luar biasa dalam kecukupan modal dan profitabilitas. Semua perkembangan ini didorong baik oleh akses ke sumber daya yang lebih murah dari bank induk atau bank lain dalam kelompok dan dengan kecenderungan yang lebih jelas terhadap risiko, karena mereka sepenuhnya tertutup, Bădulescu (2008).

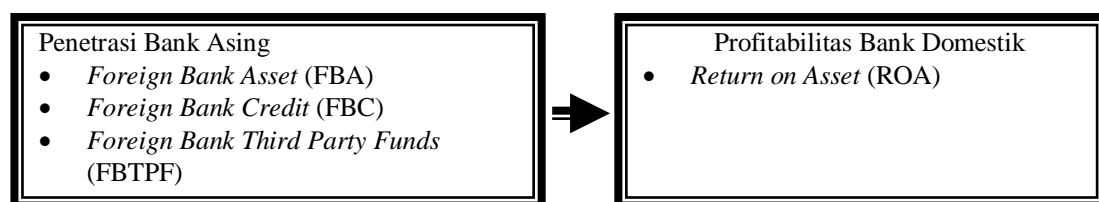
Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Boldrin dan Levine (2009), yang menemukan bahwa masuknya bank asing dapat meningkatkan margin profitabilitas bank domestik di Amerika Serikat. Selain itu, likuiditas memiliki efek multiplier yang relatif lebih besar pada pengembalian aset bank domestik. Kehadiran bank milik asing tidak merugikan bank-bank domestik dalam kinerja keuangan mereka.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kalluru dan Bhat (2009) yang melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui “apakah masuknya bank asing mempengaruhi operasi bank domestik pada bank sektor publik India?”. Hasil penelitian Kalluru dan Bhat menunjukkan bahwa masuknya bank asing mengakibatkan peningkatan profitabilitas, pertumbuhan biaya overhead dan

meningkatnya kredit bermasalah di bank sektor publik India. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Luo *et al*, Aburime (2009) juga sebelumnya menyatakan bahwa penetrasi bank asing dapat menimbulkan kehilangan pangsa pasar bank domestik, ketidakstabilan domestik basis deposito, penjatahan kredit kepada perusahaan kecil, kehilangan profitabilitas bank domestik, dominasi asing dan pengendalian sistem perbankan, volatilitas pasar keuangan domestik, dan memburuknya kemampuan sistem keuangan dalam negeri untuk merespon guncangan internal dan eksternal yang besar.

Hal yang sama dinyatakan oleh Luo, Dong, Armitage, dan Hou (2011), dimana masuknya bank asing ke China membawa peningkatan efisiensi perbankan domestik di China. Selanjutnya Luo *et al*. (2011) menemukan bahwa jaringan cabang yang diperluas bank asing membantu untuk merangsang peningkatan profitabilitas bank domestik, sebagai hasil dari efisiensi yang dicapai lebih tinggi, dan meningkatnya pendapatan non - bunga bank domestik, sebagai akibat dari transformasi pengetahuan dari bank asing di China. Kemudian dalam penelitian Luo *et al* menyatakan bahwa penetrasi bank asing memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan manajemen risiko bank domestik di China, terutama dengan investor strategis asing.

Namun hal sebaliknya di ungkapkan oleh Seo *et al* (2013) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa bank asing membawa kompetisi ke sektor perbankan domestik dan mengakibatkan peurunan profitabilitas pada industri perbankan China.



Gambar 2.1. Pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik

2.3.2. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Efisiensi Perbankan

Penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing mempengaruhi peningkatan efisiensi perbankan antara lain Kraft (2002) yang melakukan penelitian pada industri perbankan Kroasia menyatakan bahwa bank asing telah memainkan peran utama dalam meningkatkan kompetisi, efisiensi bank dan kualitas produk dan layanan perbankan. Ungkapan Kraft senada dengan Unite dan Sullivan (2003) yang melakukan penelitian pada industri perbankan Pilippina menyatakan bahwa masuknya bank asing dikaitkan dengan penurunan *spread* suku bunga dan profitabilitas bank, tetapi hanya untuk bank-bank dalam negeri yang berafiliasi dengan kelompok bisnis keluarga. Masuknya bank asing menimbulkan perbaikan dalam efisiensi operasi, tetapi penurunan portofolio pinjaman. Secara keseluruhan, bahwa kompetisi dengan bank asing memaksa bank domestik menjadi lebih efisien, fokus operasi karena peningkatan risiko, dan menjadi kurang bergantung pada praktek perbankan berbasis hubungan.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Okuda dan Rungsomboon (2004) yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing memaksa bank domestik Thailand memodernisasi kegiatan usahanya, mengurangi biaya yang terkait dengan bisnis berbasis biaya dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantapong (2005) yang menyatakan bahwa masuknya bank asing di Thailand dan melakukan praktek terbaik akan meningkatkan efisiensi perbankan pada bank-bank domestik. Hal ini mungkin

karena partisipasi asing yang lebih besar melalui akuisisi, yang meningkatkan tekanan kompetitif di industri perbankan, dan juga untuk restrukturisasi keuangan bank domestik, yang meningkatkan efisiensi biaya bank domestik, sehingga menguntungkan nasabah perbankan.

Dukungan yang sama juga dinyatakan oleh Maurer (2008) dalam tulisannya yang meneliti bagaimana perlindungan hak-hak kreditur mempengaruhi cara di mana masuknya bank asing mempengaruhi akses terhadap kredit perusahaan pada 22 negara transisi yaitu Albania, Armenia, Azerbaijan, Belarusia, Bulgaria, Kroatia, Republik Ceko, Estonia, Georgia, Hungary, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Latvia, Lithuania, Macedonia, Moldova, Polandia, Romania, Slovakia, Slovenia, Tajikistan and Ukraine. Dalam penelitian ini Maurer menemukan bahwa akibat tingginya tingkat kebangkrutan perusahaan menjadikan alasan masuknya bank asing cenderung lebih efisien daripada penutupan perusahaan-perusahaan yang mengalami masalah ancaman kebangkrutan. Sebaliknya, sebagai perlindungan hak-hak kreditur meningkatkan, hubungan positif antara bank asing dan perusahaan yang mengalami kendala kredit akan semakin berkurang.

Selanjutnya Maurer menyatakan bahwa teori yang menyatakan di negara-negara dengan perlindungan yang memadai terhadap hak-hak kreditur terhadap masuknya bank asing dapat menguntungkan semua perusahaan dan sebaliknya di negara-negara dengan perlindungan yang lemah dari hak kreditur masuknya bank asing kemungkinan akan mengakibatkan krisis kredit tidak selamanya benar. Jeon *et al* (2010) juga menyatakan dalam penelitiannya pada industri perbankan Amerika Latin bahwa efek *spillover* yang ditimbulkan oleh masuknya bank asing akan semakin besar ketika ada bank asing memiliki tingkat efisiensi perbankan yang lebih baik dan

memiliki tingkat risiko yang lebih rendah memasuki sebuah negara yang memiliki struktur pasar perbankan dengan tingkat konsentrasi yang rendah.

Menurut Phol (2011) bahwa tekanan kompetitif yang ditimbulkan oleh kehadiran berbagai bank asing pada industri perbankan Afrika mengakibatkan peningkatan efisiensi bank domestik. Selain itu bahwa masuknya bank asing mengakibatkan timbulnya efek *spillover* pada bank domestik. Kemudian penelitian Phol (2011) juga memberikan dukungan dengan menyatakan bahwa kehadiran bank asing memaksa bank domestik berinvestasi dalam teknologi asing, sehingga memiliki sedikit efek pada peningkatan efisiensi perbankan domestik. Sementara menurut San, Theng dan Heng (2011) bahwa kehadiran bank asing mengakibatkan peningkatan efisiensi bank lokal selanjutnya efisiensi tersebut mempengaruhi kekuatan modal, kualitas kredit, biaya dan ukuran aset.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Grigol (2012) yang menyatakan masuknya kepemilikan asing strategis atau keterlibatan lembaga keuangan internasional pada industri perbankan Georgia menimbulkan peningkatan efisiensi bank-bank domestik. Seo *et al.* (2013) juga mengatakan hal yang sama dimana kompetisi yang sehat pada industri perbankan akan mendorong peningkatan efisiensi pada setiap bank di China. Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas bahwa penetrasi bank asing menimbulkan peningkatan efisiensi langsung bank domestik, jika penetrasi bank asing terjadi dengan tingkat kebebasan perbankan yang lebih tinggi di industri perbankan China, Zhu (2011).

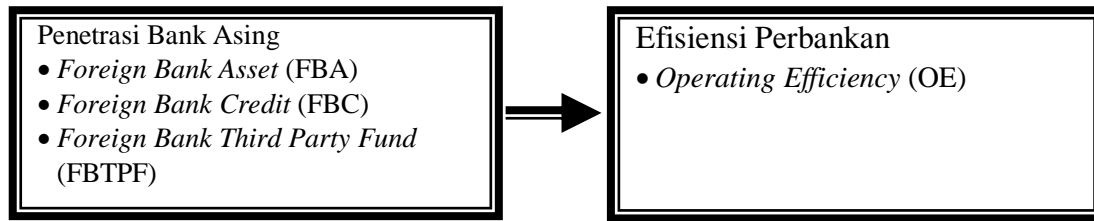
Beberapa penelitian justru menyatakan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian di atas dimana penetrasi bank asing justru menimbulkan penurunan efisiensi perbankan, penelitian-penelitian yang berlawanan tersebut antara lain Levine (2003) menyatakan bahwa kehadiran bank asing justru mengakibatkan penurunan

tingkat efisiensi bank domestik. Demikian juga dengan penelitian Sufian dan Habibullah (2010) yang menyatakan bahwa masuknya bank asing mengakibatkan penurunan tingkat efisiensi pada sektor perbankan Islam Malaysia. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fathi (2010) dalam penelitiannya pada 1770 bank aktif di 54 negara berkembang di seluruh dunia, menyatakan bahwa masuknya bank asing memiliki dampak negatif yaitu penurunan efisiensi perbankan domestik. Sejalan dengan Levine (2003), Sufian dan Habibullah (2010), dan Fathi (2010), Casu dan Girardone (2009) menunjukkan bahwa masuknya bank asing di Uni Eropa mengakibatkan bank-bank domestik semakin lebih terkonsentrasi dan penurunan efisiensi perbankan domestik.

Montgomery (2003) bahwa bank asing memainkan peran penting di Asia, tidak hanya dengan cara tradisional dengan menyediakan layanan baru dan merangsang kompetisi dan efisiensi perbankan, tetapi juga dengan berkontribusi terhadap stabilitas sektor perbankan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi makro. Wahid dan Rehman (2009) memberikan bukti bahwa bank-bank asing lebih efisien dibandingkan dengan bank-bank yang dikelola lokal atau domestik di Pakistan.

Sejalan dengan Wahid dan Rehman (2009) dan Fathi (2010) menyatakan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank-bank domestik di negara berkembang. Namun berbeda dengan Rouissi, dan Bouzgarrou (2012) yang menemukan hasil penelitian bahwa bank asing memiliki efisiensi biaya yang lebih tinggi daripada bank domestik di Prancis.

Sedangkan Tahir, Abu Bakar, dan Haron (2010) menyatakan hal yang berbeda dimana Tahir *et al* menemukan bahwa bank-bank domestik relatif lebih memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari segi biaya tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan bank asing di Malaysia.



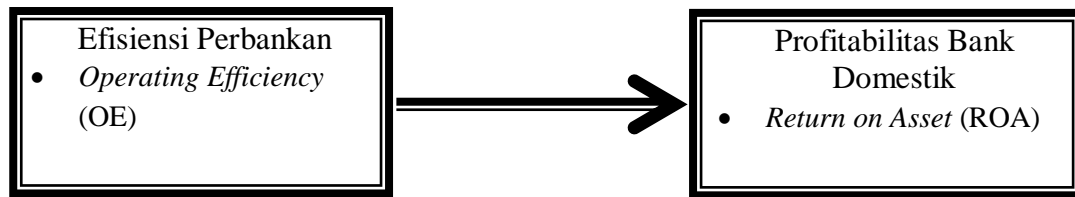
Gambar 2.2. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Efisiensi Perbankan

2.3.3. Pengaruh Efisiensi Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Domestik

Penelitian-penelitian yang mencoba menguji pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas antara lain Keshari dan Paul (1994), menyatakan efisiensi perbankan dapat menimbulkan pertumbuhan produktivitas dan profitabilitas bank. Dukungan diberikan oleh Sufian (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dan berkorelasi positif dengan semua langkah efisiensi pada perbankan islam Malaysia.

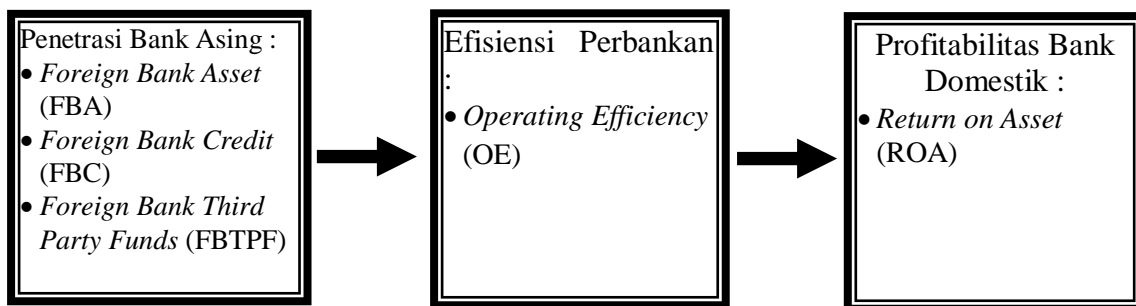
Kemudian pandangan yang sama diungkapkan oleh Sufian dan Muhammad Noor (2009) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efisiensi bank dan pinjaman intensitas, ukuran, kapitalisasi, dan profitabilitas pada bank-bank Islam MENA. Schiniotakis (2012) mendukung penelitian Sufian dan Muhammad Noor (2009) yang menyatakan bahwa bank memiliki modal yang cukup dengan likuiditas dan tingkat efisiensi perbankan yang baik menimbulkan peluang peningkatan profitabilitas pada industri perbankan Yunani.

Demikian juga dengan Claessen, Kunt, dan Huizinga (2001) yang melakukan penelitian pada 7900 bank dari 80 negara di dunia tentang peranan bank asing pada penelitian lintas negara dan memperlihatkan bahwa masuknya bank asing akan membuat sistem bank domestik semakin efisien.



Gambar 2.3. Pengaruh Efisiensi Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Domestik

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.4 di bawah ini:



Gambar 2.4 : Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta paradigma penelitian di atas maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

4. Penetrasi bank asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia.
 - a. *Foreign Bank Asset* (FBA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
 - b. *Foreign Bank Credit* (FBC) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
 - c. *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

5. Penetrasi bank asing berpengaruh terhadap efisiensi perbankan di Indonesia.
 - a. *Foreign Bank Asset (FBA)* berpengaruh terhadap *Operational Efficiency (OE)*
 - b. *Foreign Bank Credit (FBC)* berpengaruh terhadap *Operational Efficiency (OE)*
 - c. *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* berpengaruh terhadap *Operational Efficiency (OE)*
6. Efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operational Efficiency (OE)* berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* di Indonesia.
7. Efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing dan profitabilitas bank domestik di Indonesia.
 - a. *Operational Efficiency (OE)* memediasi hubungan antara *Foreign Bank Asset (FBA)* terhadap *Return on Asset (ROA)*
 - b. *Operational Efficiency (OE)* memediasi hubungan antara *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap *Return on Asset (ROA)*
 - c. *Operational Efficiency (OE)* memediasi hubungan antara *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2014 dan unit bank asing di Indonesia dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tertanggal 12 Mei 1999. Pada Tabel 3.1. di bawah ini disajikan jumlah bank yang dijadikan sebagai unit analisis / sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1. Ukuran Sampel

No.	Type Bank (berdasarkan kategori)	Jumlah Bank
1.	Bank BUMN	4
2.	Bank Umum Nasional Devisa	35
3.	Bank Umum Nasional Non Devisa	30
4.	Bank Pembangunan Daerah	26
5.	Bank Campuran	15
6.	Bank Asing	10
Total		120

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia (2014)

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan bank umum konvensional secara kuartal mulai dari kuartal 1 (satu) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data tersebut diambil dari

Direktori Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia berupa data laporan keuangan, statistik perbankan Indonesia dan tabel pemilik dan pengurus yang sudah dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), 1 (satu) variabel mediasi (intervening) yaitu efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) dan 1 (satu) variabel bebas (independen) yaitu penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset* (FBA), *Foreign Bank Credit* (FBC) dan *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF). Pada Tabel 3.2 di bawah ini di gambarkan operasionalisasi variabel.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen					
1.	Profitabilitas Bank Domestik	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	<i>Return on Asset</i>	Laba bersih setelah pajak/Total aset	Rasio
Variabel Independen					
1.	Penetrasi Bank Asing	Masuknya bank asing ke sebuah negara melalui pembukaan bank koresponden, kantor-kantor perwakilan, agen-agen, subsidiari dan cabang-cabang dari bank tersebut dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan transaksi internasional.	1. Total Aset Bank Asing / <i>Foreign Bank Asset (FBA)</i>	Total aset semua bank asing / total aset industri perbankan.	Rasio
			2. Pangsa Kredit Bank Asing / <i>Foreign Bank Credit (FBC)</i>	Total kredit semua bank asing / total kredit industri perbankan.	Rasio
			3. Dana Pihak ketiga Bank Asing / <i>Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)</i>	Total dana pihak ketiga bank asing dibagi / total dana pihak ketiga industri perbankan.	Rasio
Variabel Mediasi (Intervening)					
3.	Efisiensi Perbankan	Rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut.	<i>Operating Efficiency (OE)</i>	<i>Operating expenses / Net banking income</i>	Rasio

Sumber : Penulis (2017)

3.4. Metode Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang bersifat *time-series* dan *cross-section* sekaligus. Penggunaan data panel laporan keuangan setiap bank akan dapat mengestimasi rata-rata tingkat persaingan secara keseluruhan dan mengevaluasinya untuk setiap tahun. Metode ini digunakan oleh Angelini dan Cetorelli (2003) untuk perbankan Itali, Uchida dan Tsutsui (2005) untuk perbankan Jepang. Karakteristik data panel adalah dengan jumlah variabel yang lebih banyak daripada jumlah waktu observasinya.

Menurut Heij, de Boer, Franses, Kloek, dan van Dijk (2004) beberapa jenis data panel yaitu :

1. Balanced panel, dimana setiap unit observasi (*cross-section*) memiliki jumlah observasi (*time-series*) yang sama.
2. Unbalanced panel, dimana setiap unit observasi (*cross-section*) memiliki jumlah observasi (*time-series*) yang tidak sama.

Selanjutnya Heij *et al.* (2004) menjelaskan 3 pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengestimasi model data panel yaitu :

1. *Pooled least square* (PLS), dimana konstanta mengasumsikan kesamaan error di semua variabel individu (*cross-section*) dan periode (*time-series*).

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang biasa diterapkan pada data yang berbentuk *pool*. Sebagai contoh yang terdapat dalam persamaan data di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana N adalah jumlah unit *cross-section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktu. Sebagai asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, kita dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross-section*. Untuk periode $t = 1$, akan diperoleh persamaan regresi *cross-section* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{it} + \mu_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, N$$

Persamaan ini akan berimplikasi pada diperolehnya persamaan sebanyak T persamaan yang sama, begitu pula sebaliknya akan diperoleh persamaan deret waktu (*time-series*) sebanyak N persamaan untuk setiap T observasi. Untuk mendapatkan parameter α dan β yang konstan dan efisien, akan diperoleh dalam bentuk regresi yang lebih besar dengan melibatkan banyak NT observasi. Metode ini sederhana namun hasilnya tidak memadai karena setiap observasi diperlakukan seperti observasi yang berdiri sendiri.

2. Model efek tetap (FEM), dimana konstanta berisi *error* yang sama di semua variabel individu (*cross-section*) atau periode (*time-series*).

Kesulitan terbesar dalam pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit (*cross-section*) maupun antar waktu (*time-series*).

3. Model efek acak (REM), dimana variabel error berbeda di semua variabel individu (*cross-section*) atau periode (*time-series*).

Keputusan untuk memasukkan variabel dummy dalam model efek tetap tidak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade-off*). Penambahan variabel dummy ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Berkaitan dengan hal ini, dalam model data panel dikenal pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model ini, setiap parameter yang berbeda antar daerah maupun waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, maka model acak sering disebut model komponen *error* (*error component model*).

Bentuk model efek acak ini dijelaskan pada persamaan di bawah ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

$$i=1, \dots, n; t=1, \dots, t$$

$$u_{it} = u_i + \lambda_t + v_{it}$$

Dimana :

i = individu (*cross-section dimension*)

t = periode/waktu (*time-series dimension*)

β = koefisien regresi sebanyak $k \times 1$

X_{it} = observasi ke it dari k variabel penjelas

u_i = komponen *error cross-section*

λ_t = komponen *error time-series*

v_{it} = komponen *error* kombinasi

3.4.1. Pemilihan Model terbaik antara PLS dan FEM

Penilaian model yang terbaik antara PLS dan FEM dibuat berdasarkan hasil uji Chow. Uji Chow mengasumsikan adanya heterogenitas karakteristik di setiap bank, yakni dengan hipotesis nol, dimana tidak ada heterogenitas individu dan hipotesis alternatif, dimana terdapat heterogenitas individu pada *cross-section*.

H_0 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots \alpha_i$, *common effect*

H_a : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \alpha_i$, *individual effect*

Secara matematis, uji Chow bisa dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung < F-tabel, maka lebih baik menggunakan model PLS, sebaliknya jika F-hitung > F-tabel, maka lebih baik menggunakan model FEM.

H_0 = Model PLS paling baik

H_a = Model FEM paling baik

$$F = \frac{(R_{UR}^2 - R_R^2)/m}{1 - R_{UR}^2/n - k}$$

Ketika peluang F-hitung tidak signifikan, berarti $cov(x,u)=0$. Implikasinya adalah data panel lebih baik diestimasi dengan penggunaan model REM. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien.

3.4.2. Pemilihan Model terbaik antara FEM dan REM

Pemilihan model terbaik antara model FEM dan REM dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah variabel (n) dengan jumlah observasi(t). Cara kedua adalah dengan membandingkan korelasi antara nilai error dengan nilai variabel yang diobservasi $cov(x_{it}, u_i)$.

$$H_0 : \text{cov}(x_{it}, u_i) = 0$$

Menggunakan model REM lebih baik

Dalam estimasi model REM ini, koefisien setiap variabel diasumsikan bersifat acak dari populasi yang lebih besar dengan nilai rata-rata konstan. Estimasi dengan menggunakan model REM ini akan menghasilkan estimator yang efisien, konsisten, dan tidak bias. Estimator REM bersifat konsisten di hipotesis H_0 dan tidak konsisten pada hipotesis H_a .

$$H_a : \text{cov}(x_{it}, u_i) \neq 0$$

Menggunakan model FEM lebih baik

Model FEM ini umumnya digunakan ketika ada korelasi antara koefisien estimasi tiap-tiap variabel (*individual intercept*) dengan variabel bebasnya. Dalam estimator hasil model FEM dapat membuat nilai estimator tidak bias, konsisten, tetapi relatif tidak efisien bila dibandingkan dengan hasil estimator dengan menggunakan model REM.

Cara ketiga adalah dengan menggunakan statistik hasil uji Hausman. Nilai X^2 (*Chi-Square*) terdistribusi secara *asimptot*. Infrensinya adalah jika peluang $X^2 > (\alpha = 0.05)$, maka model REM merupakan model yang paling baik dibandingkan dengan model FEM. Sebaliknya, jika peluang $X^2 < (\alpha = 0.05)$, maka model FEM merupakan model yang paling baik dibandingkan dengan model REM.

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yang terdiri dari beberapa tahapan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang berurutan. Hipotesis 1 (pertama) bertujuan untuk melihat pengaruh penetrasi bank asing terhadap

profitabilitas bank domestik. Hipotesis 2 (kedua) bertujuan untuk melihat pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan. Hipotesis 3 (ketiga) bertujuan untuk melihat pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas bank domestik. Dan Hipotesis 4 (keempat) bertujuan untuk melihat apakah efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel terlebih dahulu dihitung rasio pertumbuhan pangsa pasar bank asing (penetrasi bank asing) dengan menggunakan total aset bank asing dibagi total aset industri perbankan, total penyaluran kredit bank asing dibagi total penyaluran kredit industri perbankan, dan total dana pihak ketiga bank asing dibagi total dana pihak ketiga industri perbankan, berdasarkan kelompok Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4 dalam industri perbankan di Indonesia. Selanjutnya dengan efisiensi perbankan akan dilakukan dengan menghitung efisiensi operasi (*operating efficiency*) yang akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Efficiency} = \frac{\text{Operating expenses}}{\text{Net banking income}}$$

3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Pengujian Hipotesis 1 (Pertama)

Model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan regresi linier sederhana dimana penetrasi bank asing yang diukur dengan (1) total aset bank asing atau *foreign bank asset* (FBA), (2) penyaluran kredit oleh bank asing atau *foreign bank credit* (FBC), dan dana pihak ketiga bank asing atau *foreign bank third party fund* (FBTPF) sebagai variabel bebas, serta profitabilitas

bank domestik yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel terikat.

Persamaan regresi yang dibangun untuk hipotesis pertama sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{FBA}_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (1A)$$

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_2 \text{FBC}_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (1B)$$

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_3 \text{FBTPF}_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (1C)$$

Untuk memperoleh jawaban apakah FBA, FBC dan FBTPF berpengaruh terhadap ROA, akan dilakukan uji signifikansi variabel bebas yang terdiri dari FBA, FBC dan FBTPF dengan menggunakan metode uji *t* atau *t-test*. Mekanisme *t-test* tersebut dapat disederhanakan melalui uji signifikansi asimtotik berbasis *p-value*.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada pengujian hipotesis pertama sebagai berikut:

$$\text{H}_0 : \beta = 0$$

$$\text{H}_a : \beta \neq 0$$

Kriteria :

H₀ : Jika *p-value* $\geq \alpha$ (tingkat signifikansi) maka penetrasi bank asing (FBA, FBC atau FBTPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank domestik (ROA)

H_a : Jika *p-value* $< \alpha$ (tingkat signifikansi) maka penetrasi bank asing (FBA, FBC atau FBTPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank domestik (ROA).

3.6.2. Pengujian Hipotesis 2 (kedua)

Model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis kedua menggunakan regresi linier sederhana dimana penetrasi bank asing yang diukur dengan (1) total aset bank asing atau *Foreign Bank Asset* (FBA), (2) penyaluran kredit oleh bank asing *Foreign Bank Credit* (FBC), dan dana pihak ketiga bank asing atau *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) sebagai variabel bebas, serta efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Effisiensi* (OE) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi yang dibangun adalah sebagai berikut :

$$OE = \alpha + \beta FBA_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (2A)$$

$$OE = \alpha + \beta FBC_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (2B)$$

$$OE = \alpha + \beta FBTPF_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (2C)$$

Untuk memperoleh jawaban apakah penetrasi bank asing berpengaruh terhadap efisiensi perbankan, akan dilakukan uji signifikansi variabel eksplanatori penetrasi bank asing yang diukur dengan FBA, FBC dan FBTPF dengan menggunakan metode uji *t* atau *t-test*.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada pengujian hipotesis kedua sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Kriteria :

H_0 : Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ (tingkat signifikansi) maka penetrasi bank asing (FBA, FBC atau FBTPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan (OE).

H_a : Jika $p\text{-value} < \alpha$ (tingkat signifikansi) maka penetrasi bank asing (FBA, FBC atau FBTPF) berpengaruh signifikan, terhadap efisiensi perbankan (OE).

3.6.3. Pengujian Hipotesis 3 (ketiga)

Model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan regresi linier sederhana dimana efisiensi perbankan (OE) sebagai variabel bebas, serta profitabilitas bank domestik (ROA) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi yang dibangun adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta \text{OE} + \varepsilon \dots\dots\dots(9)$$

Untuk memperoleh jawaban apakah efisiensi perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik, akan dilakukan uji signifikansi variabel bebas efisiensi perbankan dengan menggunakan metode uji *t* atau *t-test*.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada pengujian hipotesis ketiga sebagai berikut:

$$\text{H}_0 : \beta = 0$$

$$\text{H}_a : \beta \neq 0$$

Kriteria :

H₀ : Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ (tingkat signifikansi) maka efisiensi perbankan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.

H_a : Jika $p\text{-value} < \alpha$ (tingkat signifikansi) maka efisiensi perbankan memberikan pengaruh signifikan baik secara positif maupun negatif terhadap profitabilitas bank domestik.

3.6.4. Pengujian Hipotesis 4 (keempat)

Model empiris yang akan digunakan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan regresi variabel mediasi dengan metode *causal step* dimana, penetrasi

bank asing (FBA, FBC dan FBTPF) sebagai variabel bebas dan efisiensi perbankan (OE) sebagai variabel mediasi (*intervening*), serta profitabilitas bank domestik sebagai variabel terikat. Persamaan regresi yang dibangun pada hipotesis keempat berikut :

Hipotesis 4A : *Operational Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

$$OE = \alpha_1 + \beta FBA_{it} + \varepsilon$$

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 OE + \beta_2 FBA_{it} + \varepsilon$$

Hipotesis 4B : *Operational Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Return on Asset* (ROA)

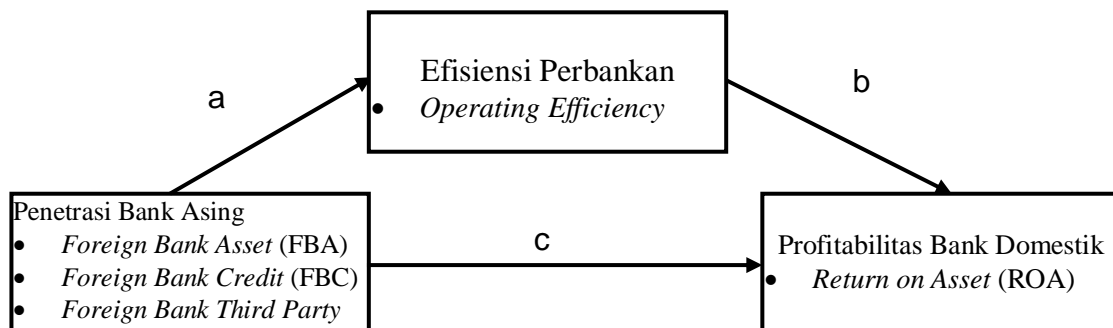
$$OE = \alpha_1 + \beta FBC_{it} + \varepsilon$$

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 OE + \beta_2 FBC_{it} + \varepsilon$$

Hipotesis 4C : *Operational Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

$$OE = \alpha_1 + \beta FBTPF_{it} + \varepsilon$$

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 OE + \beta_2 FBTPF_{it} + \varepsilon$$



Gambar 3.3. Efisiensi Perbankan memediasi hubungan antara Penetrasi Bank Asing terhadap Profitabilitas Bank Domestik

Kriteria Pengujian :

- Variabel efisiensi perbankan dinyatakan sebagai variabel mediasi :

Jika, perkalian koefisien pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan lebih kecil dari koefisien pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik, maka efisiensi perbankan tidak memediasi hubungan antara penetrasi bank asing dengan profitabilitas bank domestik. Dengan melihat Gambar 3.1 di atas dengan menggunakan metode *Causal Step*, jika $(a \text{ dikali } b) > c$, dan dengan menggunakan metode *Product of Coefficient*, dimana nilai $z\text{-value} > 1.96$, maka, efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing dengan profitabilitas bank domestik.

- Variabel efisiensi perbankan tidak dinyatakan sebagai variabel mediasi :

Jika, perkalian koefisien pengaruh penetrasi bank asing terhadap efisiensi perbankan lebih besar dari koefisien pengaruh penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik, maka efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing dengan profitabilitas bank domestik. Dengan melihat Gambar 3.1 di atas dengan menggunakan metode *Causal Step*, jika $(a \text{ dikali } b) < c$, dan dengan menggunakan metode *Product of Coefficient*, dimana nilai $z\text{-value} < 1.96$, maka, efisiensi perbankan tidak memediasi hubungan antara penetrasi bank asing dengan profitabilitas bank domestik.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1. Perkembangan Penetrasi Bank Asing di Indonesia Periode 2005-2014

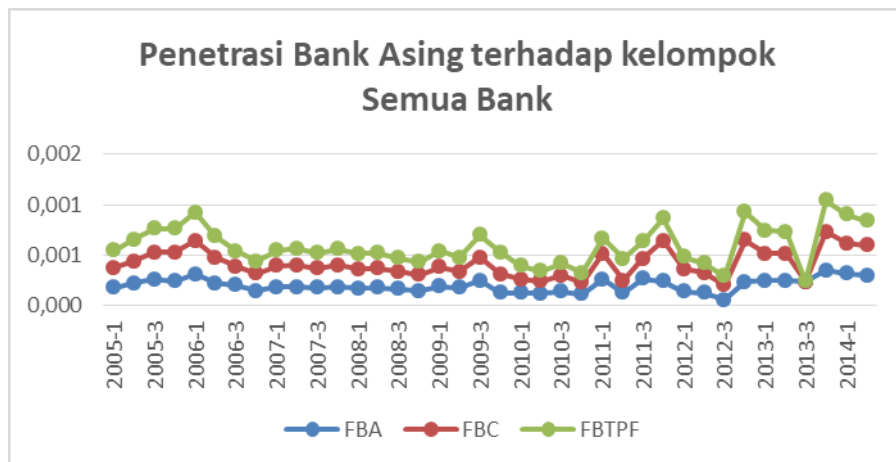
Penetrasi bank asing diukur dengan menggunakan 3 (tiga) ukuran yaitu *Foreign Bank Asset* (FBA), *Foreign Bank Credit* (FBC), dan *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF). FBA adalah rasio total aset semua bank asing di bagi dengan total aset industri perbankan masing-masing tahun. FBC adalah rasio total kredit semua bank asing di bagi dengan total kredit industri perbankan masing-masing tahun. FBTPF adalah rasio total dana pihak ketiga semua bank asing di bagi dengan total dana pihak ketiga industri perbankan masing-masing tahun.

Penetrasi bank asing dihitung dalam 5 (lima) versi yaitu penetrasi bank asing terhadap **Semua Bank**, **Bank Buku1**, **Bank Buku2**, **Bank Buku3** dan **Bank Buku4** (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012). Kelompok **Bank Buku1** adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp. 1 triliun, kelompok **Bank Buku2** adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 triliun, kelompok **Bank Buku3** adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 30 triliun, dan kelompok **Bank Buku4** adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 30 triliun. Penetrasi bank asing terhadap bank kelompok **Bank Buku1** dihitung dengan membagi masing-masing total aset, kredit dan dana pihak ketiga dengan total aset, kredit dan dana pihak ketiga kelompok bank beraset terbesar. Penetrasi bank asing

terhadap kelompok **Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dihitung dengan cara yang sama.

4.1.1.1. Perkembangan Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Semua Bank

Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Semua Bank di Indonesia dilihat dari alat ukur penetrasi bank asing yaitu FBA, FBC dan FBTPF berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat tingkat penetrasi bank asing terhadap kelompok Semua Bank di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.



Gambar 4.1. Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Semua Bank

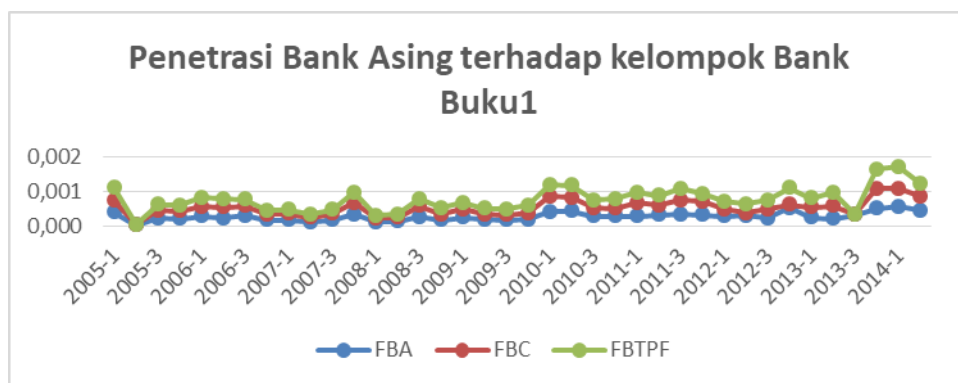
Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

Pada Gambar 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa tingkat penetrasi bank asing di Indonesia berdasarkan FBA tertinggi pada tahun 2013-4 sebesar 34,99% dan terendah pada tahun 2012-3 sebesar 6,31%, sedangkan berdasarkan FBC nilai tertinggi pada tahun 2012-4 sebesar 41,62% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,24%, sementara berdasarkan FBTPF tertinggi pada tahun 2012-4 sebesar 31,56% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,20%.

4.1.1.2. Perkembangan Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank

Buku1

Perkembangan penetrasi bank asing di Indonesia untuk kelompok Bank Buku1 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dilihat dari alat ukur penetrasi bank asing yaitu FBA, FBC dan FBTPF dari tahun ke tahun. Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat tingkat penetrasi bank asing terhadap kelompok Bank Buku1 di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.



Gambar 4.2. Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank Buku1

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

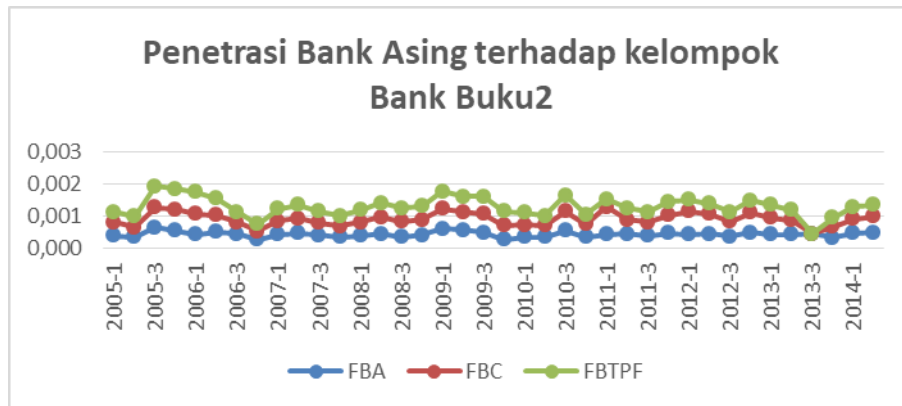
Pada Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat penetrasi bank asing di Indonesia berdasarkan FBA tertinggi pada tahun 2014-1 sebesar 56,50% dan terendah pada tahun 2005-2 sebesar 1,10%, sedangkan berdasarkan FBC nilai tertinggi pada tahun 2013-4 sebesar 58,27% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,57%, sementara berdasarkan FBTPF tertinggi pada tahun 2014-1 sebesar 64,00% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,52%.

4.1.1.3. Perkembangan Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank

Buku2

Perkembangan penetrasi bank asing di Indonesia untuk kelompok Bank Buku2 juga mengalami fluktuasi dilihat dari FBA, FBC dan FBTPF dari tahun ke tahun.

Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat tingkat penetrasi bank asing terhadap kelompok Bank Buku2 di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.



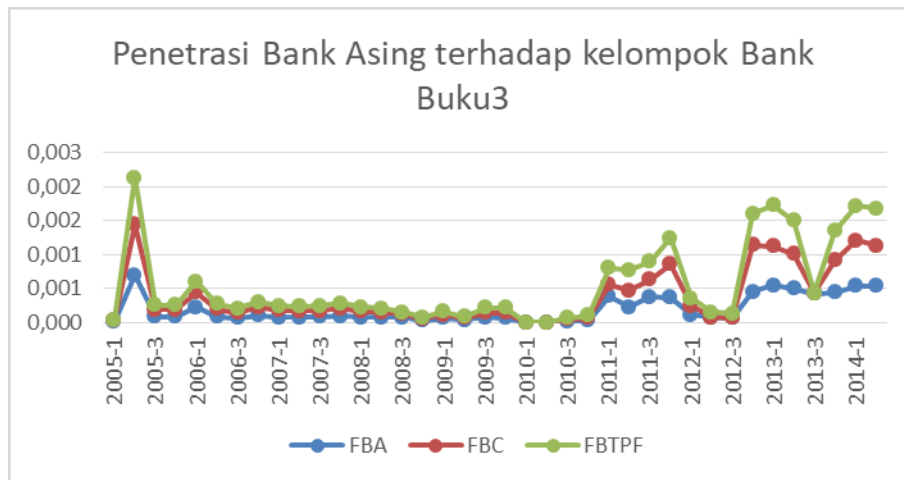
Gambar 4.3. Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank Buku2

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

Pada Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat penetrasi bank asing di Indonesia berdasarkan FBA tertinggi pada tahun 2005-3 sebesar 63,52% dan terendah pada tahun 2006-4 sebesar 25,50%, sedangkan berdasarkan FBC nilai tertinggi pada tahun 2011-1 sebesar 86,31% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,45%, sementara berdasarkan FBTPF tertinggi pada tahun 2006-1 sebesar 67,76% dan terendah pada tahun 2013-3 sebesar 0,33%.

4.1.1.4. Perkembangan Penetrasi Bank Asing terhadap Bank Buku3

Perkembangan penetrasi bank asing di Indonesia untuk kelompok Bank Buku3 juga mengalami hal yang sama, dimana fluktuasi yang cukup tinggi dapat dilihat dari FBA, FBC dan FBTPF dari tahun ke tahun. Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat tingkat penetrasi bank asing terhadap kelompok Bank Buku3 di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.



Gambar 4.4. Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank Buku3

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

Pada Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat penetrasi bank asing di Indonesia berdasarkan FBA tertinggi pada tahun 2005-2 sebesar 70,18% dan terendah pada tahun 2010-1 dan 2010-2 sebesar 0,00%, sedangkan berdasarkan FBC nilai tertinggi pada tahun 2005-2 sebesar 74,66% dan terendah pada tahun 2010-1 dan 2010-2 sebesar 0,00%, sementara berdasarkan FBTPF tertinggi pada tahun 2005-2 sebesar 68,38% dan terendah pada tahun 2010-1 dan 2010-2 sebesar 0,00%.

4.1.1.5. Perkembangan Penetrasi Bank Asing terhadap kelompok Bank

Buku4

Secara khusus untuk kelompok Bank Buku4, dalam data hanya terdapat mulai dari tahun 2011-1 sampai 2014-2, karena pada tahun 2005-1 sampai 2010-4 belum terdapat bank kelompok Bank Buku4 karena modal inti belum ada yang lebih besar dari Rp. 30 triliun.

Perkembangan penetrasi bank asing di Indonesia untuk kelompok Bank Buku4 jika dilihat dari FBA, FBC dan FBTPF dari tahun ke tahun hanya terjadi pada tahun 2012-4, sementara pada tahun-tahun yang lainnya nilai penetrasi bank asing sebesar 0,00% atau dengan kata lain tidak terjadi penetrasi bank asing pada kelompok Bank

Buku4 di Indonesia. Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat tingkat penetrasi bank asing terhadap kelompok Bank Buku4 di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

**Tabel 4.1. Perkembangan Penetrasi Bank Asing
terhadap kelompok Bank Buku4**

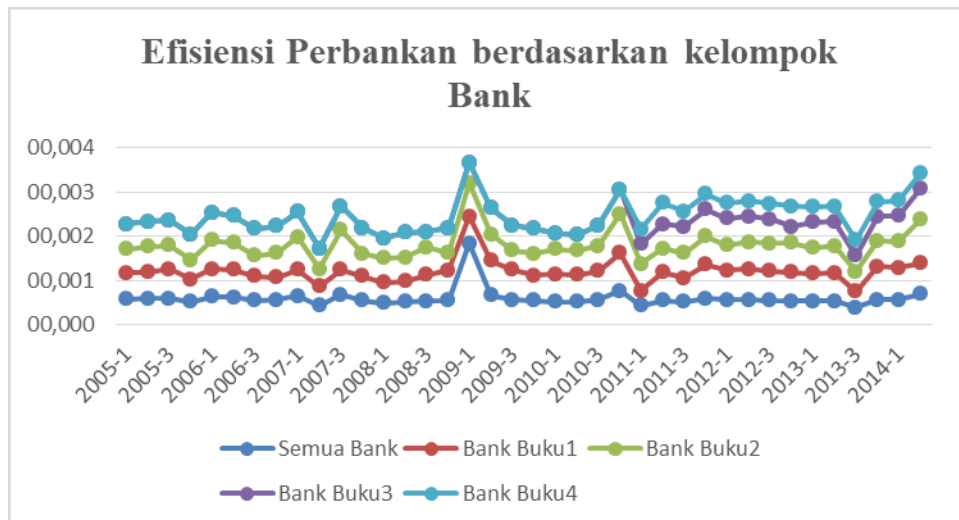
Kelompok Bank	Tahun	FBA	FBC	FBTPF
Bank Buku4	2011-1	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2011-2	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2011-3	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2011-4	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2012-1	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2012-2	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2012-3	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2012-4	0.111	0.002	0.117
Bank Buku4	2013-1	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2013-2	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2013-3	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2013-4	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2014-1	0.000	0.000	0.000
Bank Buku4	2014-2	0.000	0.000	0.000

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

Data pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat penetrasi bank asing di Indonesia berdasarkan alat ukur FBA, FBC dan FBTPF hanya terjadi di tahun 2012-4 dengan tingkat penetrasi bank asing untuk masing-masing FBA, FBC dan FBTPF sebesar 11,09%, 0,19% dan 11,71%.

4.1.2. Perkembangan Efisiensi Perbankan di Indonesia Periode 2005-2014

Efisiensi perbankan diukur dengan menggunakan pendekatan *Operating Efficiency* (OE). Perkembangan efisiensi perbankan di Indonesia untuk kelompok Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4 dapat kita lihat seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.5. Efisiensi Perbankan

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

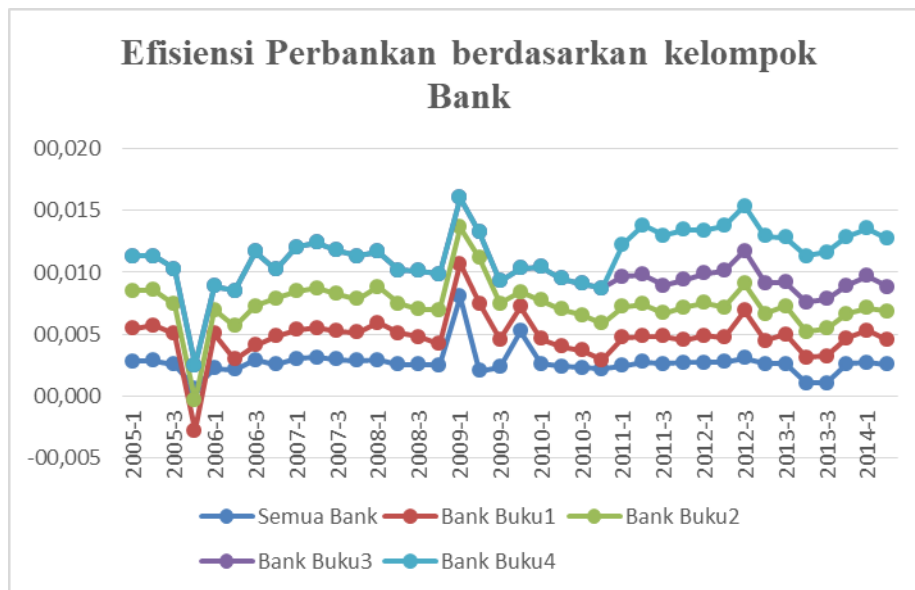
Pada Gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi kompetisi perbankan berdasarkan kelompok Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4 berturut-turut pada tahun 2009-1 sampai sebesar 1.8306 untuk kelompok Semua Bank, pada tahun 2010-4 sebesar 0.8470 untuk kelompok Bank Buku1, pada tahun 2014-4 sebesar 0.9976 untuk kelompok Bank Buku2, pada tahun 2014-2 sebesar 0.6947 untuk kelompok Bank Buku3, pada tahun 2011-2 sebesar 0.4798 untuk kelompok Bank Buku4, sedangkan nilai terendah pada tahun 2018-3 sampai sebesar 0.3812 untuk kelompok Semua Bank, pada tahun 2011-1 sebesar 0.3283 untuk kelompok Bank Buku1, pada tahun 2007-2 sebesar 0.3888 untuk kelompok Bank Buku2, pada tahun 2008-3 sebesar 0.3523 untuk kelompok Bank Buku3, pada tahun 2011-1 sebesar 0.3322 untuk kelompok Bank Buku4.

4.1.3. Perkembangan Profitabilitas Bank Domestik di Indonesia Periode

2005-2014

Profitabilitas bank domestik diukur dengan menggunakan pendekatan *Return on Asset* (ROA). Perkembangan perbankan di Indonesia untuk kelompok Semua

Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4 dapat kita lihat seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.6. Profitabilitas Bank Domestik

Sumber : Lampiran 2 (data diolah, 2017)

Pada Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi ROA berdasarkan kelompok Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4 berturut-turut pada tahun 2009-1 sampai sebesar 8.04 untuk kelompok Semua Bank, pada tahun 2009-2 sebesar 5.46 untuk kelompok Bank Buku1, pada tahun 2009-2 sebesar 3.70 untuk kelompok Bank Buku2, pada tahun 2006-3 sebesar 4.42 untuk kelompok Bank Buku3, pada tahun 2011-4 sebesar 4.04 untuk kelompok Bank Buku4, sedangkan nilai terendah pada tahun 2005-4 sampai sebesar 0.62 untuk kelompok Semua Bank, pada tahun 2005-4 sebesar -3.45 untuk kelompok Bank Buku1, pada tahun 2009-4 sebesar 1.17 untuk kelompok Bank Buku2, pada tahun 2009-3 sebesar 1.83 untuk kelompok Bank Buku3, pada tahun 2011-1 sebesar 2.57 untuk kelompok Bank Buku4.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Total jumlah bank umum konvensional di Indonesia yang muncul dalam pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebanyak 120 bank. Dari jumlah bank tersebut yang diteliti sebanyak 109 bank, dikarenakan 11 bank diantaranya tidak aktif setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Data perbankan yang diuji merupakan data kuartal mulai dari tahun 2005 kuartal 1 sampai dengan 2014 kuartal 2, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 166 observasi. Data di kuartal 3 dan 4 tahun 2014 tidak ikut diuji dikarenakan data mengenai kepemilikan asing pada perbankan nasional tidak ada disajikan dalam laporan publikasi BI atau OJK. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 9.0.

4.2.1. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Profitabilitas Bank

Domestik di Indonesia.

Hipotesis pertama memprediksi bahwa penetrasi bank asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia dilakukan dengan 3 (tiga) bentuk pengujian yaitu ; (1A) Pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset* (ROA), (1B) Pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Return on Asset* (ROA), dan (1C) pengujian pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.2.1.1. Pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset*

(ROA)

Hipotesis 1A ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset* (FBA) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang

diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian untuk hipotesis 1A ini dapat kita lihat pada Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel. 4.2. Pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta FBA_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (1A)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	3.964747	***
FBA	-1.260427	***
R-Square	0.125988	
Adjust R-Square	0.120659	
Model Terpilih	Common Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank. FBA dihitung dari total aset bank asing dibagi total aset keseluruhan bank dalam industri perbankan. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 1A di atas dimana pengaruh FBA terhadap ROA adalah dengan model Fixed Effect. Hasil pengujian hipotesis 1A menunjukkan bahwa FBA berpengaruh terhadap ROA, pada tingkat signifikansi 1%.

Hasil pengujian pengaruh FBA terhadap ROA dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel. 4.3. Pengaruh *Foreign Bank Asset (FBA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	ROA				
Constant	3.251243***	2.549706***	4.154181***	5.470197***	7.800643***
FBA	-0.327895	0.286874	-1.749691***	-3.075833***	-5.126477***
R-Square	0.355400				
Adjust R-Square	0.318211				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset (FBA)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBA tidak berpengaruh terhadap ROA untuk kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat signifikansi 1% pada kelompok **Bank Buku2**, **Bank Buku3** dan **Bank Buku4**.

4.2.1.2. Pengaruh *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis 1B ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Credit (FBC)* berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Hasil pengujian hipotesis 1B ini dapat kita lihat pada Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel. 4.4. Pengaruh *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap *Return on Asset (ROA)* tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta FBC_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(1B)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	3.698735	***
FBC	-1.081162	***
R-Square	0.149936	
Adjust R-Square	0.123371	
Model Terpilih	Fixed Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBC) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank. FBC dihitung dari total kredit bank asing dibagi total kredit keseluruhan bank dalam industri perbankan.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 1B di atas dimana pengaruh FBC terhadap ROA adalah dengan model Fixed Effect. Hasil pengujian hipotesis 1B menunjukkan bahwa FBC berpengaruh terhadap ROA, pada tingkat signifikansi 1%.

Hasil pengujian FBC terhadap ROA dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel. 4.5. Pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	ROA				
Constant	-0.360423	-1.171902	0.142366	-0.108734	4.067905
FBC	-0.453530	0.214937	-1.473076**	-1.867009*	-5.178189***
R-Square	0.265798				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBC tidak berpengaruh terhadap ROA untuk kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% pada kelompok **Bank Buku2**, dan pada tingkat signifikansi 10% pada kelompok **Bank Buku3**, serta pada tingkat signifikansi 1% kelompok **Bank Buku4**.

4.2.1.3. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis 1C ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis 1C ini dapat kita lihat pada Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel. 4.6. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta FBTPF_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(1C)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	0.324051	***
FBTPF	-0.106004	***
R-Square	0.104841	
Adjust R-Square	0.076868	
Model Terpilih	Fixed Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank. FBTPF dihitung dari total dana pihak ketiga (DPK) atau *Third Party Fund* (FBTPF) bank asing dibagi total DPK keseluruhan bank dalam industri perbankan.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 1C di atas dimana pengaruh FBTPF terhadap ROA adalah dengan model Fixed Effect. Hasil pengujian hipotesis 1C menunjukkan bahwa FBTPF berpengaruh terhadap ROA, pada tingkat signifikansi 1%.

Hasil pengujian FBTPF terhadap ROA dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel. 4.7. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	ROA				
Constant	-0.360423	-1.171902	0.142366	-0.108734	4.067905
FBTPF	-0.453530	0.214937	-1.473076**	-1.867009**	-5.178189***
R-Square	0.265798				
Adjust R-Square	0.223441				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBTPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat

signifikansi 5% pada kelompok **Bank Buku2** dan **Bank Buku3**, serta pada tingkat signifikansi 1% pada kelompok **Bank Buku4**.

4.2.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis 1.

Hasil penelitian untuk hipotesis 1 yaitu Penetrasi Bank Asing (FBA, FBC dan FBTPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik (ROA) di Indonesia yang terdiri dari hipotesis 1A (FBA berpengaruh terhadap ROA), 1B (FBC berpengaruh terhadap ROA) dan 1C (FBTPF berpengaruh terhadap ROA) dapat dilihat dalam resume hasil penelitian untuk hipotesis 1 pada Tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8. Resume Hasil Penelitian untuk Hipotesis 1

Hipotesis 1	Hasil
H1A : <i>Foreign Bank Asset</i> (FBA) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	β_1 berpengaruh negatif
H1B : <i>Foreign Bank Credit</i> (FBC) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	β_2 berpengaruh negatif
H1C : <i>Foreign Bank Third Party Fund</i> (FBTPF) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	β_3 berpengaruh negatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan FBA, FBC atau FBTPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan ROA. Artinya jika penetrasi bank asing yang diukur dengan FBA, FBC atau FBTPF meningkat akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank domestik. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Leung, Young dan Rigby (2003) dan Aburime (2009) yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing mengakibatkan penurunan profitabilitas bank domestik.

Hasil pengujian berdasarkan kelompok bank, dapat kita lihat bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan FBA berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 1% terhadap ROA pada kelompok Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan FBC berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 5% terhadap ROA pada kelompok Bank Buku2, berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 10% pada kelompok Bank Buku3 dan berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 1% pada kelompok Bank Buku4. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan FBTPF berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 5% terhadap ROA pada kelompok Bank Buku2, dan Bank Buku3 dan berpengaruh signifikan dan negatif pada tingkat signifikansi 1% pada kelompok Bank Buku4.

4.2.2. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Efisiensi Perbankan di

Indonesia.

Hipotesis kedua ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing berpengaruh terhadap efisiensi perbankan di Indonesia dilakukan dilakukan dengan 3 (tiga) bentuk pengujian yaitu ; (2A) Pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Operating Efficiency* (OE), (2B) Pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Operating Efficiency* (OE), dan (2C) pengujian pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Operating Efficiency* (OE).

4.2.2.1. Pengaruh Foreign Bank Asset (FBA) terhadap *Operating Efficiency* (OE)

Hipotesis 2A ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset* (FBA) berpengaruh terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE). Hasil pengujian hipotesis 2A ini dapat kita lihat pada Tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel. 4.9. Pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Operating Efficiency* (OE) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$OE = \alpha + \beta FBA_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (2A)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	OE	
Constant	4.169774	***
FBA	-2.476433	***
R-Square	0.117198	
Adjust R-Square	0.111815	
Model Terpilih	Common Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Operating Efficiency* (OE) tanpa melihat kelompok masing-masing bank.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 2A di atas dimana pengaruh FBA terhadap OE adalah dengan model Common Effect. Hasil pengujian model hipotesis 2A menunjukkan dimana FBA berpengaruh terhadap OE, pada tingkat signifikansi 1%.

Hasil pengujian pengaruh FBA terhadap OE dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3 dan Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel. 4.10. *Foreign Bank Asset (FBA)* berpengaruh terhadap *Operating Efficiency (OE)* dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	OE				
Constant	2.431108	2.922458	3.716098	7.377231	5.015803
FBA	0.965384	-0.146159	-1.903627*	-8.542271***	-4.194570***
R-Square	0.340445				
Adjust R-Square	0.302394				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset (FBA)* terhadap *Operating Efficiency (OE)* dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBA tidak berpengaruh terhadap OE untuk kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat signifikansi 10% pada kelompok **Bank Buku2**, dan pada tingkat signifikansi 10% pada kelompok **Bank Buku3** dan **Bank Buku4**.

4.2.2.2. Pengaruh *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap *Operating Efficiency (OE)*

Hipotesis 2B ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Credit (FBC)* berpengaruh terhadap kompetisi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency (OE)*. Hasil pengujian hipotesis 2B ini dapat kita lihat pada Tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel. 4.11. Pengaruh *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap *Operating Efficiency (OE)* tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$OE = \alpha + \beta FBC_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(2B)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	OE	
Constant	4.051494	***
FBC	-2.444700	***
R-Square	0.163296	
Adjust R-Square	0.137149	
Model Terpilih	Fixed Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Asset* (FBC) berpengaruh terhadap *Operating Efficiency* (OE) tanpa melihat kelompok masing-masing bank.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 2B di atas dimana pengaruh FBC terhadap OE adalah dengan model Fixed Effect. Hasil pengujian model hipotesis 2B bahwa FBC berpengaruh pada tingkat signifikansi 1% terhadap OE.

Hasil pengujian FBC terhadap OE dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat kita lihat pada Tabel 4.42 di bawah ini :

Tabel. 4.12. Pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Operating Efficiency* (OE) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	OE				
Constant	-1.476668	-1.318456	-0.329068	2.669250	1.234844
FBC	-0.742305	0.124037	-1.932472*	-8.651957***	-4.566089***
R-Square	0.265798				
Adjust R-Square	0.223441				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) berpengaruh terhadap *Operating Efficiency* (OE) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBC tidak berpengaruh terhadap OE untuk kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat signifikansi 10% **Bank Buku2**, dan pada tingkat signifikansi 1% pada kelompok **Bank Buku3**, dan **Bank Buku4**.

4.2.2.3. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Operating Efficiency* (OE)

Hipotesis 8C ini memprediksi bahwa penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) berpengaruh terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE). Hasil pengujian hipotesis 2C ini dapat kita lihat pada Tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel. 4.13. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Operating Efficiency* (OE) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$OE = \alpha + \beta FBTPF_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(2C)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	OE	
Constant	0.344472	***
FBTPF	-0.214030	***
R-Square	0.040276	
Adjust R-Square	0.034424	
Model Terpilih	Commom Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Operating Efficiency* (OE) tanpa melihat kelompok masing-masing bank.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 2C di atas dimana pengaruh FBTPF terhadap OE adalah dengan model Common Effect. Hasil pengujian model hipotesis 8C bahwa FBTPF berpengaruh pada tingkat signifikansi 1% terhadap OE.

Hasil pengujian FBTPF terhadap OE dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank**, **Bank Buku1**, **Bank Buku2**, **Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel. 4.14. Pengaruh *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Operating Efficiency* (OE) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	OE				
Constant	0.176414	0.178103	0.269046	0.564790	0.583804
FBTPF	-0.453530	0.214937	-1.473076**	-1.867009**	-5.178189***
R-Square	0.265798				
Adjust R-Square	0.223441				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Foreign Bank Credit* (FBC) berpengaruh terhadap *Operating Efficiency* (OE) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FBTPF tidak berpengaruh terhadap OE pada kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat

signifikansi 5% pada kelompok **Bank Buku2** dan **Bank Buku3** dan tingkat signifikansi 1% pada kelompok **Bank Buku4**.

4.2.2.4. Resume Hasil Penelitian untuk Hipotesis 2.

Hasil penelitian untuk hipotesis 2 yaitu penetrasi bank asing (FBA, FBC dan FBTPF) berpengaruh terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) yang dibagi kedalam hipotesis 82 (FBA berpengaruh terhadap OE), 2B (FBC berpengaruh terhadap OE) dan 2C (FBTPF berpengaruh terhadap OE) dapat dilihat dalam resume hasil penelitian untuk hipotesis 2 pada Tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15. Resume Hasil Penelitian untuk Hipotesis 2

Hipotesis 8	Hasil
H2A : <i>Foreign Bank Asset</i> (FBA) berpengaruh terhadap <i>Operating Efficiency</i> (OE) .	β_1 berpengaruh negatif
H2A : <i>Foreign Bank Credit</i> (FBC) berpengaruh terhadap <i>Operating Efficiency</i> (OE).	β_2 berpengaruh negatif
H2A : <i>Foreign Bank Third Party Fund</i> (FBTPF) berpengaruh terhadap <i>Operating Efficiency</i> (OE).	β_3 berpengaruh negatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetrasi bank asing (FBA, FBC atau FBTPF) masing-masing berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan OE, artinya jika penetrasi bank asing meningkat akan mengakibatkan peningkatan efisiensi perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kraft (2002) yang menyatakan bahwa bank asing telah memainkan peran utama dalam meningkatkan kompetisi, efisiensi bank dan kualitas produk dan layanan perbankan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Unite dan Sullivan (2003) yang menyatakan bahwa masuknya bank asing menimbulkan perbaikan dalam efisiensi operasi. Secara keseluruhan, bahwa kompetisi dengan bank asing memaksa bank domestik menjadi lebih efisien, fokus operasi karena peningkatan risiko, dan menjadi kurang bergantung pada praktek perbankan berbasis hubungan. Dan mendukung penelitian yang dilakukan Okuda dan Rungsomboon (2004) yang menyatakan bahwa penetrasi bank asing memaksa bank domestik memodernisasi kegiatan usahanya, mengurangi biaya yang terkait dengan bisnis berbasis biaya dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chantapong (2005) yang menyatakan bahwa masuknya bank asing di Thailand dan melakukan praktek terbaik akan meningkatkan efisiensi perbankan pada bank-bank domestik. Hal ini mungkin karena partisipasi asing yang lebih besar melalui akuisisi, yang meningkatkan tekanan kompetitif di industri perbankan, dan juga untuk restrukturisasi keuangan bank domestik, yang meningkatkan efisiensi biaya bank domestik, sehingga menguntungkan nasabah perbankan.

4.2.3. Pengaruh Efisiensi Perbankan terhadap Profitabilitas Bank

Domestik di Indonesia.

Hipotesis kesembilan ini memprediksi bahwa efisiensi perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Hipotesis ini memprediksi bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis kesembila ini dapat kita lihat pada Tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel. 4.16. Pengaruh *Operating Efficiency* (OE) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta OE_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	0.444335	***
OE	0.116759	***
R-Square	0.056572	
Adjust R-Square	0.050820	
Model Terpilih	Common Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Operating Efficiency* (OE) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk hipotesis 3 di atas dimana pengaruh OE terhadap ROA adalah dengan model Common Effect. Hasil pengujian model hipotesis 3 bahwa OE berpengaruh terhadap ROA pada tingkat signifikansi 1%.

Hasil pengujian OE terhadap ROA dengan melihat pengelompokan bank kedalam kategori kelompok **Semua Bank, Bank Buku1, Bank Buku2, Bank Buku3** dan **Bank Buku4** dapat dilihat pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel. 4.17. Pengaruh *Operating Efficiency* (OE) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Variabel Bebas (Penetrasi Bank Asing)	Variabel Terikat				
	Semua Bank	Bank Buku1	Bank Buku2	Bank Buku3	Bank Buku4
	ROA				
Constant	0.569095	0.465028	0.382644	0.344518	0.043717
OE	-0.007400	0.082579	0.221242***	0.227617***	0.458682**
R-Square	0.184469				
Adjust R-Square	0.137419				

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melihat kelompok masing-masing bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa OE tidak berpengaruh terhadap ROA pada kelompok **Semua Bank** dan **Bank Buku1**, namun berpengaruh pada tingkat signifikan 1% terhadap ROA untuk kelompok **Bank Buku2** dan **Bank Buku3**, dan pada tingkat signifikansi 5% pada kelompok **Bank Buku4**.

Hasil penelitian untuk hipotesis 3 yaitu efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan ROA dapat dilihat dalam resume hasil penelitian untuk hipotesis 3 pada Tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4.18. Resume Hasil Penelitian untuk Hipotesis 3

Hipotesis 3	Hasil
H3 : <i>Operating Efficiency</i> (OE) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik (ROA).	β_1 berpengaruh positif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan OE berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan ROA, artinya jika efisiensi perbankan (OE) meningkat akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas bank domestik (ROA) di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Keshari dan Paul (1994), menyatakan efisiensi perbankan dapat menimbulkan pertumbuhan produktivitas dan profitabilitas bank. Mendukung penelitian yang dilakukan Sufian (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dan berkorelasi positif dengan semua langkah efisiensi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Sufian dan Muhammad Noor (2009) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efisiensi bank dan pinjaman intensitas, ukuran, kapitalisasi, dan profitabilitas pada bank-bank MENA Islam. Mendukung penelitian yang dilakukan Schiniotakis (2012) yang menyatakan bahwa bank memiliki modal yang cukup dengan likuiditas dan tingkat efisiensi perbankan yang baik menimbulkan peluang peningkatan profitabilitas. Serta mendukung penelitian yang dilakukan Claessen, Kunt, dan Huizinga (2001) yang melakukan penelitian tentang peranan bank asing pada penelitian lintas negara dan memperlihatkan bahwa masuknya bank asing akan membuat sistem bank domestik semakin efisien.

4.2.4. Efisiensi Perbankan memediasi hubungan antara Penetrasi Bank Asing terhadap Profitabilitas Bank Domestik di Indonesia.

Hipotesis kesepuluh ini memprediksi bahwa efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia dilakukan dengan 3 (tiga) bentuk pengujian yaitu ; (4A) *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Asset* (FBA)

terhadap *Return on Asset* (ROA), (4B) *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Credit* (FBC) terhadap *Return on Asset* (ROA), dan (4C) *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.2.4.1. *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis 4A ini memprediksi bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian Hipotesis 4A ini dapat kita lihat pada Tabel 4.49 di bawah ini :

Tabel. 4.19. Pengaruh *Operating Efficiency* (OE) dan *Foreign Bank Asset* (FBA) terhadap *Return on Asset* (ROA) tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta_1 OE_{it} + \beta_2 FBA_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (4A)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	4.843464	
OE	-1.977603	***
FBA	-1.029525	***
R-Square	0.196499	
Adjust R-Square	0.186640	
Model Terpilih	Common Effect	

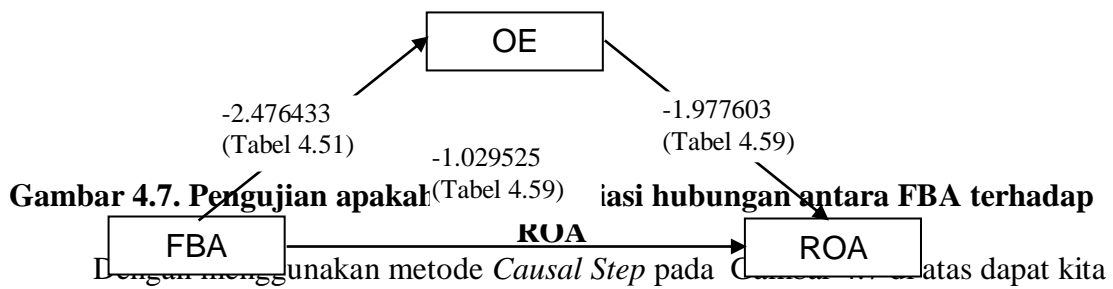
Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Operating Efficiency* (OE) dan *Foreign Bank Asset* (FBA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk Hipotesis 4A di atas dimana pengaruh OE dan FBA terhadap ROA adalah dengan model Common

Effect. Hasil pengujian Hipotesis 4A menunjukkan OE dan FBA berpengaruh pada tingkat signifikansi 1% terhadap ROA.

Untuk melihat apakah OE memediasi hubungan antara FBA terhadap ROA dapat kita lihat pada Gambar 4.7 di bawah ini :



lihat bahwa perkalian nilai koefisien pengaruh FBA terhadap OE dengan nilai koefisien OE terhadap ROA (-2.476433 dikali -0.977603) sama dengan 2.420968 lebih besar dari -1.029525, dan dengan menggunakan metode *Product of Coefficient*, dimana nilai z-value pada lampiran 5 sebesar 2.562549 lebih besar dari nilai mutlak sebesar 1.96, maka dapat disimpulkan OE memediasi atau hubungan antara FBA terhadap ROA.

4.2.4.2. Operating Efficiency (OE) memediasi hubungan antara Foreign Bank Credit (FBC) terhadap Return on Asset (ROA)

Hipotesis 4B ini memprediksi bahwa efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency (OE)* memediasi hubungan antara penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Credit (FBC)* terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Hasil pengujian Hipotesis 4B ini dapat kita lihat pada Tabel 4.20 di bawah ini :

Tabel. 4.20. Pengaruh *Operating Efficiency (OE)* dan *Foreign Bank Asset (FBA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta_1 OE_{it} + \beta_2 FBC_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (4B)$$

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	4.586216	***
OE	-2.018388	***

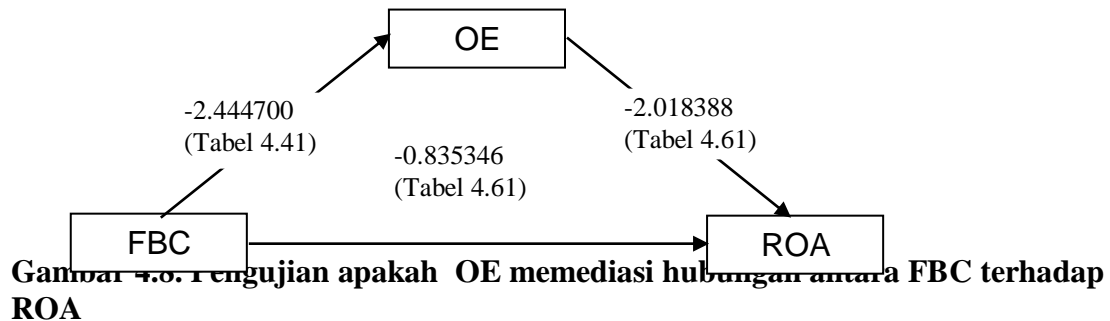
FBC	-0.835346	***
R-Square	0.311417	
Adjust R-Square	0.300867	
Model Terpilih	Fixed Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Operating Efficiency (OE)* dan *Foreign Bank Asset (FBC)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk Hipotesis 4B di atas dimana pengaruh OE dan FBC terhadap ROA adalah dengan model Fixed Effect. Hasil pengujian Hipotesis 4B menunjukkan bahwa OE dan FBC berpengaruh pada tingkat signifikansi 1% terhadap ROA.

Untuk melihat apakah OE memediasi hubungan antara FBC terhadap ROA dapat kita lihat pada Gambar 4.8 di bawah ini :



Dengan menggunakan metode *Causal Step* pada Gambar 4.8 di atas dapat kita lihat bahwa perkalian nilai koefisien pengaruh FBC terhadap OE dengan nilai koefisien OE terhadap ROA (-2.444700 dikali -0.018388) sama dengan 0.0044953 lebih besar dari -0.835346, dan dengan menggunakan metode *Product of Coefficient*, dimana nilai z-value pada lampiran 5 sebesar 2.360375 lebih besar dari nilai mutlak sebesar 1.96, maka dapat disimpulkan OE memediasi atau hubungan antara FBC terhadap ROA.

4.2.4.3. Operating Efficiency (OE) memediasi hubungan antara Foreign

Bank Third Party Fund (FBC) terhadap Return on Asset (ROA)

Hipotesis 4C ini memprediksi bahwa kompetisi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency (OE)* memediasi hubungan antara penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Hasil pengujian Hipotesis 4C ini dapat kita lihat pada Tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel. 4.21. Pengaruh *Operating Efficiency (OE)* dan *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)* tanpa melihat kelompok masing-masing bank

$$ROA = \alpha + \beta_1 OE_{it} + \beta_2 FBTPF_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(4C)$$

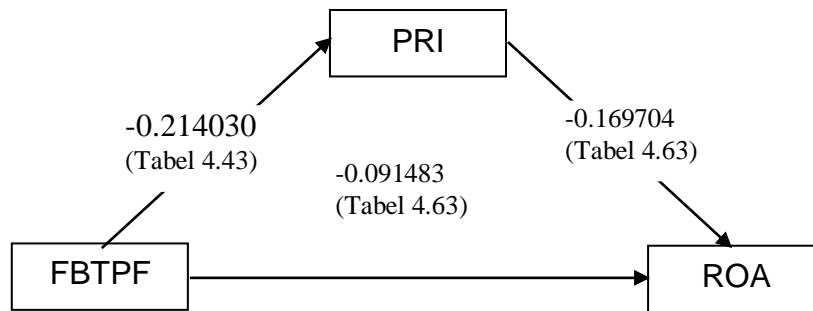
Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	ROA	
Constant	0.404336	***
OE	-0.169704	**
FBTPF	-0.091483	**
R-Square	0.069085	
Adjust R-Square	0.057663	
Model Terpilih	Common Effect	

Sumber : Lampiran 3 (data diolah, 2017)

Didukung secara statistik * pada alpha 10%, ** pada alpha 5%, dan *** pada alpha 1%. Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *Operating Efficiency (OE)* dan *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk Hipotesis 4C di atas dimana pengaruh OE dan FBTPF terhadap ROA adalah dengan Common Effect Model. Hasil pengujian Hipotesis 4C menunjukkan bahwa OE dan FBTPF berpengaruh terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%.

Untuk melihat apakah OE memediasi hubungan antara FBC terhadap ROA dapat kita lihat pada Gambar 4.9 di bawah ini :



Gambar 4.9. Pengujian apakah OE memediasi hubungan antara FBTPF terhadap ROA

Dengan menggunakan metode *Causal Step* pada Gambar 4.9 di atas dapat kita lihat bahwa perkalian nilai koefisien pengaruh FBTPF terhadap OE dengan nilai koefisien OE terhadap ROA (-0.214030 dikali -0.169704) sama dengan 0.0036322 lebih besar dari -0.091483 , dan dengan menggunakan metode *Product of Coefficient*, dimana nilai z-value pada lampiran 5 sebesar 1.966584 lebih besar dari nilai mutlak sebesar 1.96 , maka dapat disimpulkan OE memediasi atau hubungan antara FBTPF terhadap ROA.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Secara empiris, hasil penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Penetrasi bank asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik.

Penetrasi bank asing yang diukur dengan 3 (tiga) cara dalam penelitian ini yaitu melalui (a) *Foreign Bank Asset (FBA)*, (b) *Foreign Bank Credit (FBC)*, dan (c) *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Pengaruh FBA, FBC dan FBTPF terhadap ROA bernilai negatif, mengindikasikan bahwa penetrasi bank asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Pengaruh negatif ini menggambarkan jika penetrasi bank asing di Indonesia meningkat akan menurunkan profitabilitas bank domestik.

2. Penetrasi bank asing yang diukur dengan 3 (tiga) cara dalam penelitian ini yaitu melalui (a) *Foreign Bank Asset (FBA)*, (b) *Foreign Bank Credit (FBC)*, dan (c) *Foreign Bank Third Party Fund (FBTPF)* masing-masing berpengaruh terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency (OE)*. Pengaruh FBA, FBC dan FBTPF terhadap OE bernilai negatif, mengindikasikan bahwa penetrasi bank asing berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan di Indonesia. Pengaruh negatif ini menggambarkan jika penetrasi bank asing di Indonesia meningkat maka industri perbankan di Indonesia semakin tidak efisien.
3. Efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency (OE)* berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Pengaruh OE terhadap ROA bernilai negatif yang mengindikasikan jika industri perbankan semakin efisien justru profitabilitas bank domestik akan menurun.

4. Efisiensi perbankan yang diukur dengan *Operating Efficiency* (OE) memediasi hubungan antara penetrasi bank asing yang diukur dengan *Foreign Bank Asset* (FBA), *Foreign Bank Credit* (FBC) dan *Foreign Bank Third Party Fund* (FBTPF) terhadap profitabilitas bank domestik yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan model dalam penelitian ini, ada sejumlah masukan atau saran kepada berbagai pihak.

5.2.1. Bagi Akademisi

1. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia, diharapkan untuk penelitian mendatang memperluas unit analisis tidak hanya perbankan di Indonesia akan tetapi juga di negara-negara lain seperti negara anggota ASEAN untuk membandingkan dengan kondisi perbankan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel-variabel lainnya seperti regulasi perbankan, stabilitas keuangan, ekonomi makro, dan variabel-variabel lain yang ada kaitannya dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat memberikan solusi jangka panjang kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam membuat berbagai kebijakan.

5.2.2. Bagi Perbankan

Temuan dari hasil penelitian dimana penetrasi bank asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia, dan efisiensi perbankan memediasi hubungan antara penetrasi bank asing terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia, maka kondisi efisiensi perbankan di Indonesia layak dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan bank, baik kebijakan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu industri perbankan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penghematan biaya transaksi, mengurangi besarnya bunga yang diberikan kepada nasabah, meningkatkan efisiensi dengan cara meminimalkan nilai pengeluaran, dan memaksimalkan nilai pendapatan melalui keragaman dalam pelayanan keuangan. Perbankan juga harus berusaha melakukan kerjasama dengan perbankan lain guna meningkatkan efisiensi perbankan. Salah satu cara yang digunakan dalam melakukan kerjasama melalui merger dan akuisisi.

5.2.2. Bagi Investor

Bank yang memiliki efisiensi yang cukup baik tidak menjamin menjadi tujuan investasi, karena temuan dalam penelitian ini, efisiensi perbankan yang cukup tinggi justru berdampak terhadap penurunan profitabilitas, maka investor disarankan dalam melakukan investasi dibidang usaha perbankan tidak hanya fokus pada bank-bank yang memiliki tingkat efisiensi operasi yang cukup tinggi, melainkan dengan melihat pangsa pasar kelompok bank-bank tersebut.

5.2.2. Bagi Pemerintah

1. Pemerintah sebaiknya melakukan pembatasan penetrasi oleh asing pada industri perbankan di Indonesia karena justru dapat menurunkan profitabilitas bank domestik.
2. Dengan melihat jumlah perbankan di Indonesia sebanyak 120 bank umum konvensional dan didominasi bank-bank berskala kecil jika dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura dengan hanya memiliki 8 bank berskala besar, maka pemerintah sebaiknya melakukan deregulasi terhadap pembentukan bank-bank baru karena banyaknya bank-bank baru yang muncul justru dapat menurunkan profitabilitas industri perbankan. Munculnya bank-bank baru dengan modal yang terbatas akan mengakibatkan tingkat efisiensi perbankan Indonesia yang semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasóglu, Aysan and Gunes (2007), *“Concentration, Competition, Efficiency and Profitability of the Turkish Banking Sector in the Post-Crises Period”*, Munich Personal RePEc Archive (MPRA)
- Aburime, Toni Uhomoibhi (2008), *“Determinants of Bank Profitability: Macroeconomic Evidence from Nigeria.”* <http://ssrn.com/abstract=1231064> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn>
- Aburime, Toni Uhomoibhi (2009), *“Foreign Bank Penetration An Expose of the Pros and Cons Deakin University”*, European Journal Economics, Finance and Administrative Sciences, No. 9, 48-56
- Acheampong, Nsiah K(2013), *“The Effects Of Foreign Bank Entry On Financial Performance Of Domestic-Owned Banks In Ghana.”*, The International Journal of Business and Finance Research, Volume 7, Number. 3.
- Bădulescu, Daniel (2008), *“Considerations on the Role of Foreign Banks in the Improvement of Romanian Bank System’s Performance”*, Theoretical and Applied Economics
- Baron, R. M and Kenny, D. A., 1986, *“The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations”*, Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc.
- Barr, R.S., Killgo, K. A., Siems, T. F. and Zimmel, S. (1999), *“Evaluating the productive efficiency and performance of US commercial banks”*, Financial Industry Studies Working Paper 99-3, Federal Reserve Bank of Dallas, Dallas.
- Béjaoui and Bouzgarrou(2014), *“Determinants of Tunisian Bank Profitability”*, The International Journal of Business and Finance Research, Vol.8, No. 4
- Berger, A.N. and Mester, L.J. (1997), *“Inside the black box: What explains differences in the efficiencies of financial institutions”*, Vol. 21, p. 895-947.
- Boldrin, M., and Levine, D. K. (2009), *“Market size and intellectual property protection International”*, Economic Review, 50(3), 855-881.
- Casu, Barbara and Claudia, Girardone (2009), *“Does Competition Lead to Efficiency? The Case of EU Commercial Banks”*, Working Paper Series No. 01/09 Centre for Banking Research, Cass Business School, City University London.

- Cetorelli, Nicola and Gambera Michele (2001), "*Banking Market Structure, Financial Dependence and Growth: International Evidence from Industry Data*", The Journal of Finance, Volume 56, Issue 2, pages 617–648, April 2001
- Chantapong, Saovanee and Menkhoff, Lukas (2005), "*Cost Efficiency of Domestic and Foreign Banks in Thailand: Evidence from Panel Data*", Conference Paper, Proceedings of the German Development Economics Conference / Verein für Socialpolitik, Research Committee Development Economics, No. 9
- Chaplin J.P. (1999), "*Kamus Lengkap Psikologi*", (Edisi 5). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chen, Sheng Hung and Chien, Chang Liao (2011), "*Are foreign banks more profitable than domestic banks? Home- and host-country effects of banking market structure, governance, and supervision*", Journal of Banking & Finance 35 (2011) 819–839
- Chen, T.-Y. (2001), "*An estimation of X-inefficiency in Taiwan's banks*", Applied Financial Economics 11(3): 237-242.
- Chowdhury and Iman Sugema (2005), "*How Significant and Effective Has Foreign Aid to Indonesia Been?*", ASEAN Economic Bulletin Vol. 22, No. 2 (2005), pp. 186–216 ISSN 0217-4472
- Claessens, Stijn; Kunt, Asli Demirguc; and Harry, Huizinga (2001), "*How Does Foreign Entry Effect Domestic Bank Markets?*", Journal of Banking & Finance 25 (2001) 891-911
- Clarke, George R. G.; Cull, Robert; and Peria, Maria Soledad Martinez (2001), "*Does Foreign Bank penetration reduce access to credit in developing Countries?*", Evidence From Asking Borrowers.", Development Research Group, The World Bank, September 2001.
- Coppel, J., Davies, M (2003), "*Foreign participation in East Asia's banking sector. International Department*", Reserve Bank of Australia.
- de Haas, Ralph and Naaborg, Ilko (2005), "*Does Foreign Bank Entry Reduce Small Firms' Access to Credit? Evidence from European Transition Economies.*", DNB Working Paper Number. 50/August 2005.
- Deak Nicolas L, Celusak JoAnne (1984), *International Banking*, New York Institute of Finance, New York
- Deaux, Dane and Wrightsman, S. (1993), *Social Psychology in the 90's. (2nd Ed)*, California: Wadsworth Publishing Company, Inc, p. 218
- Detragiache, Enrica; Gupta, Poonam; and Tressel, Thierry (2006), "*Foreign Banks in Poor Countries: Theory and Evidence*", 7th Jacques Polak Annual Research Conference, November 9-10, 2006

- Fahtony, Moch (2012), “*Estimasi dan Faktor – faktor yang mempengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia*”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 16 No. 2, Mei 2012, hlm. 223-237
- Farrel M. J (1957), “*The Measure of Productive Efficiency*”, Journal of The Royal Statistical Society. Series A (General), Vol. 120, No. 3
- Fathi, Bouzidi (2010), “*Consequences of The Foreign Bank Implantation in Developing Countries and Its Impact on the Local Bank Efficiency: Theoretical Analysis and Empirical Tests on International Data.*”, International Journal of Economics and Finance, Volume. 2, Number. 5, November 2010.
- González, X. M., & Miles, D. (2000), “*Efficiency in the tax inspectorate*”, Revista de Economía Aplicada, 24(3), 203-219
- Gopalan, Sasidaran and Ramkishen, S. Rajan (2009), “*Financial Sector Deregulation in Emerging Asia: Focus on Foreign Bank Entry*”, ISAS Working Papers No. 76, Institute of South Asian Studies, National University of Singapore
- Grigol, Modebadze (2012), “*Foreign Investment Effects on the Banking Sector in Georgia*”, Munich Personal RePEc Archive (MPRA) (MPRA) Paper No. 32897
- Hadad, Mulyaman D; Santoso, Wimboh; Besar, Dwityapoetra S; Rulina, Ita; Purwanti, Wini; dan Satria, Ricky (2004), “*Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Rill di Indonesia*”, Research Paper, Biro Stabilitas Keuangan, Bank Indonesia.
- Hadad, Mulyaman D; Santoso, Wimboh; Ilyas, Dhaniel; dan Mardanugraha, Eugenia (2003), “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*”, Working Paper Series Bank Indonesia, 3.
- Kalluru, Siva Reddy and Bhat, Sham K (2009), “*Does Foreign Bank Entry Affect Operations of Domestic Banks? A Study on Indian Public Sector Banks.*”, The IUP Journal of Managerial Economics, Volume. 7, Number. 3 & 4.
- Kenny, David. A., 2008, “*Reflection on Mediation*”, Organizational Research Methods, Volume XX Number X, Sage Publications 10.1177/1094428107308978
- Keshari, Pradeep K. and Paul, M. Thomas (1994), “*Relative Efficiency of Foreign and Domestic Banks*”, Economic and Political Weekly, Vol. 29, No. 9 (Feb. 26, 1994), pp. M31-M36
- Leibenstein, Harvey (1996), “*Allocative Efficiency vs. “X-Efficiency*”, The American Economic Review, Vol. 56, Issue. 3 (Jun, 1996), p. 392-415

- Lensink; R and Hermes, Niels (2004), *“The Short Term Effect on Foreign Bank and Their Impacost Countries”*, Journal of Comparative Economic 36, 430-452
- Leung, M.K.; Young, T; and Rigby, D. (2003), *“Explaining the Profitability Foreign Banks in Shanghai.”*, Managerial And Decision Economics Manage. Decis. Econ. 24: 15-24, DOI: 10.2307/30000003.
- Levine, Ross (2003), *“Denying Foreign Bank Entry: Implications for Bank Interest Margins”*, Working Paper of the Central Bank of Chile No. 222, Huérfanos 1175, Primer Piso.
- Luo, Dan; Dong, Yizhe; Armitage, Seth; and Wenxuan, Hou (2011), *“The Impact of Foreign Bank Penetration on the Domestic Banking Sector: New Evidence from China.”*, JEL Code: G2 G21 G28, University Of Phoenix, January 2011.
- MacKinnon, D. P (2008), *“Introduction to Statistical Mediation Analysis”*, Mahwah, NJ: Erlbaum.
- MacKinnon, D. P., 2008. Statistical Mediation. <http://www.public.asu.edu/~davidpm/ripl/mediate.htm> (semoga alamatnya belum berubah)
- Magri, Silvia; Alessandra, Mori; and Rossi, Paola (2004), *“The entry and the activity level of foreign banks in Italy: An analysis of the determinants”*, Journal of Banking & Finance xxx (2004) xxx–xxx, Italy
- Manzano, George and Neri, Emilio. Jr. (2001), *“Foreign Bank Entry, Bank Spreads and the Macroeconomic Policy Stance”*, Philippine Apec Study Center Network (PASCN) Discussion Paper No. 2001-07
- Moesen, W. and Persoon, S. (2002), *‘Measuring and explaining the productive efficiency of tax offices: a non-parametric best practice frontier approach’*, Tijdschrift voor Economie en Management, vol. XLVII, pp. 399-416.
- Myers, S., (1977), *“Determinants of Corporate Borrowings”*, Journal of Financial Economics Vol. 5, p. 147–175.
- Naaborg, Ilko; Scholtens, Bert; de Haan, Jakob; Bol, Hanneke; and de Haas, Ralph (2003), *“How Important are Foreign Banks in the Financial Development of European Transition Countries?”*, CESifo Working Paper, No. 1100
- Okuda, Hidenobu and Suvadee, Rungsomboon (2004), *“Comparative Cost Study of Foreign and Thai Domestic Banks 1990–2002: Estimating Cost Functions of the Thai Banking Industry”*, Center for Economic Institutions (CEI) Working Paper Series No. 2004-9
- Ostadi, Hossin and Monsef, Nastran (2014),” *Assessing The Impact of Bank Concentration and Liquidity of Refah Bank Branches on Profitability during the Period1383-190.*”, International Journal of Human Resorce Studies, ISSN 2162-3058, Vol. 4, No. 1

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1999 tentang Pembelian saham Bank Umum
- Peraturan Presiden (Perpres) No. 77/2007 penjabaran Undang-undang No. 25/2007 tentang Penanaman Modal
- Perera, Shrimal; Skully, Michael; and Chaudhry, Zahida (2013), “*Determinants of Commercial Bank Profitability: South Asian Evidence*”, Asian Journal of Finance & Accounting, Vol. 5, No. 1, p. 365
- Petronila, Thio Anastasia and Mukhlisin (2003), “*Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atmajaya. Jakarta.
- Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F., (2007), “*Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions*” Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Roman, Angela and Dănuțiu, Adina Elena, (2013), “*An empirical analysis of the determinants of bank Profitability in Romania*”, Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, 15(2), 2013, 580-593
- Rouissi, Raoudha Béjaoui and Houssam, Bouzgarrou (2012), “*Cost Efficiency Of French Commercial Banks: Domestic Versus Foreign Banks.*”, The International Journal of Business and Finance Research, Volume 6, Number 4, pp. 101.
- SchÄafer, Dorothea (2007), “*The Impact of Foreign Banks Entry on Domestic Banks Profitability in a Transition Economy.*”, DIW{Berlin Oleksandr Talavera}, February 15, 2007.
- Schiniotakis, Nikos Ioanni (2012), “*Profitability factors and efficiency of Greek banks*”, EuroMed Journal of Business, Vol. 7 Iss 2, pp. 185 – 200
- Seo, Jae Ik; Chao, Guan Shi and Park, Sang Bum (2013), “*An Empirical Study on the Impacts of the Chinese Banking Industry by Foreign Banks’ Entry.*”, International Journal of Economics and Finance; Volume. 5, Number. 1, ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, Published by Canadian Center of Science and Education.
- Simpasa, Anthony M. (2013), “*Increased foreign bank presence, privatisation and competition in the Zambian Banking Sector.*”, Managerial Finance, Volume. 39 Number. 8, pp. 787-808, @Emerald Group Publishing Limited 0307-4358, DOI 10.1108/MF-May-2010-0076.
- Sufian, Fadzlan, (2007), “*The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia*”, Humanomics, Vol. 23 Iss 3 pp. 174 – 192
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/1/DPM tanggal 4 Januari 2012
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/27/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999

- Tahir, Izah Mohd; Abu Bakar, Mazlina Nor; and Haron, Sudin (2010), "*Cost and Profit Efficiency of the Malaysian Commercial Banks: A Comparison between Domestic and Foreign Banks.*", International Journal Of Economic and Finance, Volume. 2, Number. 1, February 2010.
- Tschoegl, Adrian E. (2005), "*Foreign Banks in the Pacific: A Note*", The Journal of Pacific History, Vol. 40, No. 2 (Sep., 2005), pp. 223-235
- Unite, Angelo A. and Sullivan, Michael J. (2003), "*The effect of foreign entry and ownership structure on the Philippine domestic banking market*", Journal of Banking & Finance 27 (2003) 2323–2345
- Wu, Ji; Luca, Alina C; and Jeon, Bang Nam (2011), "*Foreign bank penetration and the lending channel in emerging economies: Evidence from bank-level panel data*", Journal of International Money and Finance, Elsevier, vol. 30(6), pages 1128-1156, October.
- Yeyati, Eduardo Levy and Micco, Alejandro (2003), "*Concentration and Foreign Penetration in Latin American Banking Sectors: Impact on Competition and Risk.*", Working Paper, Inter-American Development Bank, Research Department, Number. 499.
- Zhu, Lili (2011), "*Impact Of Foreign Entry On Banks' Operating Efficiency: The Role Of The Pre-Existing Competitive Environment In Emerging Markets.*", ACR Volume.19 (1&2), pp. 100.

www.bi.go.id

www.bi.go.id/id/Kamus.aspx

www.katadata.co.id

www.ojk.go.id